

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2022 DAN/AND 2021

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
serta untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal tersebut**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---------------|---|
| 1. | Nama : Agus Prayitno |
| Alamat kantor | : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930 |
| Alamat rumah | : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta |
| Telepon | : (021) 5082 1500 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
-
- | | |
|---------------|---|
| 2. | Nama : Yoshiyuki Hiramine |
| Alamat kantor | : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13,
Jakarta 12930 |
| Alamat rumah | : Pondok Indah Golf Apartment,
Jakarta Selatan |
| Telepon | : (021) 5082 1500 |
| Jabatan | : Direktur Keuangan |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2022 AND 2021
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

We, the undersigned:

- | | |
|---------------------|---|
| 1. | Name : Agus Prayitno |
| Office address | : The Tower Office Building,
8 th and 9 th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930 |
| Residential address | : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta |
| Telephone | : (021) 5082 1500 |
| Title | : President Director |
-
- | | |
|---------------------|---|
| 2. | Name : Yoshiyuki Hiramine |
| Office address | : The Tower Office Building,
8 th and 9 th Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930 |
| Residential address | : Pondok Indah Golf Apartment,
Jakarta Selatan |
| Telephone | : (021) 5082 1500 |
| Title | : Finance Director |

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;
2. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services' internal control system;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors 

 
Agus Prayitno **Yoshiyuki Hiramine**
 Presiden Direktur/President Director Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta, 20 Februari/February 2023

Managed brands:





LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 2c (Kebijakan Akuntansi yang Signifikan - Aset dan liabilitas keuangan), Catatan 3 (Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting) dan Catatan 5 (Piutang Pembiayaan Konsumen) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp 1.202.627 juta.

Perseroan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan tingkat risiko tiga tahap untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Kami berfokus pada area ini karena saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen nilainya signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat termasuk:

- Kami memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan menelaah risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.
- Kami menguji desain dan pengoperasian pengendalian utama atas proses peninjauan dan persetujuan pemberian kredit yang telah dilakukan manajemen dalam pemberian pinjaman.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Refer to Note 2c (Significant Accounting Policies - Financial assets and liabilities), Note 3 (Critical Accounting Estimates and Judgements) and Note 5 (Consumer Financing Receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2022, allowance for impairment losses of consumer financing receivables amounted Rp 1,202,627 million.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables have increased significantly since their initial recognition and applies a three-stage of risk level to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including the probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against consumer financing receivables is significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgements in determining the allowance for impairment losses.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this matter to obtain sufficient and appropriate audit evidence including:

- *We obtained an understanding of management's controls and processes in determining the allowance for impairment losses on consumer financing receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's model and judgement involved in determining the assumptions applied.*
- *We tested the design and operation of key controls over the credit review and approval processes that management has in place on the granting of loans.*

- Kami memperoleh suatu pemahaman tentang basis manajemen dalam menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut melalui diskusi dengan manajemen, pemahaman kami tentang portofolio pinjaman yang diberikan oleh Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.
- Kami menilai apakah asumsi yang digunakan oleh manajemen didukung oleh data industri yang tersedia, data historis dan data tingkat kerugian aktual. Kami juga memverifikasi apakah asumsi manajemen yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian telah mempertimbangkan dampak COVID-19 saat mengestimasi perkiraan kerugian masa depan ekspektasian.
- Dalam mempertimbangkan ketepatan cadangan kerugian penurunan nilai, kami juga menilai apakah piutang pembiayaan konsumen yang memiliki risiko lebih tinggi telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai dengan menanyakan kepada manajemen pertimbangan penting yang digunakan, termasuk segmentasi portofolio piutang pembiayaan konsumen, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen, dan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini.
- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis penghitungan kemungkinan gagal bayar dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio. Kami melakukan penghitungan kembali atas penyisihan secara independen dan memahami setiap perbedaan signifikan yang teridentifikasi.
- Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai dengan juga melibatkan spesialis teknologi informasi kami. Kami juga menguji keakuratan data tersebut, berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.
- *We obtained an understanding of management's basis for determining whether a consumer financing receivable is impaired and assessed whether the basis was justified through discussions with management, our understanding of the Company's lending portfolios and our broader industry knowledge.*
- *We assessed whether management's assumptions were supported by available industry data, historical data and actual loss rate data. We also verified whether the assumptions used within management's expected credit loss model had considered the impact of COVID-19 when estimating expected future losses.*
- *In considering the appropriateness of the allowance for impairment losses, we also assessed whether consumer financing receivables in higher risks had been appropriately considered and captured in the impairment assessment by inquiring of management the key areas of judgements, including the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables, and estimated market value for collaterals held based on current market conditions.*
- *We assessed the model used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default is calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios. We re-performed provision calculations independently and understood any significant differences identified.*
- *We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the calculations to determine the allowance for impairment losses by also involving our information technology specialists. We also tested the accuracy of data on a sample basis, to relevant supporting documents.*

- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pemberian konsumen dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

- We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on consumer financing receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the*



material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
20 Februari/February 2023


Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ed., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Toyota Astra Financial Services
00100/2.1025/AU.1/09/0222-2/1/II/2023

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	ASSETS
ASET				
Kas dan setara kas	2c,2d,2p,4	604,908	309,476	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.202.627 (2021: Rp 1.016.340)	2c,2e,2g	24,887,629	20,028,860	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,202,627 (2021: Rp 1,016,340)
- Pihak ketiga 5		22,974	14,008	Third parties -
- Pihak berelasi 2r,30				Related parties -
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nil (2021: Rp 29)	2c,2f,2g	210,931	180,142	Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of nil (2021: Rp 29)
- Pihak ketiga 6				Third parties -
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.446 (2021: Rp 4.240)	2c,2e,2g	664,392	336,300	Dealer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 7,446 (2021: Rp 4,240)
- Pihak ketiga 7		47,811	31,598	Third parties -
- Pihak berelasi 2r,30				Related parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2h			Prepaid expenses and advances
- Pihak ketiga 8		18,088	10,337	Third parties -
- Pihak berelasi 2r,8,30		13,963	1,799	Related parties -
Piutang lain-lain	2c,2j			Other receivables
- Pihak ketiga 11		58,365	46,561	Third parties -
- Pihak berelasi 2r,11,30		174,348	18,277	Related parties -
Aset derivatif	2c,2n,9	865,862	57,275	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,17c	86,089	111,741	Deferred tax assets - net of accumulated depreciation of Rp 323,995 (2021: Rp 241,659)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 323.995 (2021: Rp 241.659)	2i,3e,10	681,396	452,013	Other assets (2021: Rp 241,659)
Aset lain-lain	2c			Third parties -
- Pihak ketiga 12		17,052	3,444	
JUMLAH ASET		28,353,808	21,601,831	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2022	2021	LIABILITIES
LIABILITAS			
Utang penyalur kendaraan	2c		<i>Payable to dealers</i>
- Pihak ketiga		4,226	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,30	557	<i>Related parties -</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	2t,3e	1,935	<i>Financial lease liabilities</i>
Utang lain-lain	2c		<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	13	449,599	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,13,30	189,362	<i>Related parties -</i>
Akrual	2c		<i>Accrued expenses</i>
- Pihak ketiga	14	735,782	<i>Third parties -</i>
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2l		<i>Securities issued</i>
- Obligasi	16	2,035,948	<i>Bonds -</i>
Pinjaman	2c,2l,2p		<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	15	20,979,693	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif	2c,2n,9	21,149	<i>Derivative liabilities</i>
Utang pajak			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan	2o,17a	60,809	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	2o,17a	13,164	<i>Other taxes -</i>
Imbalan kerja	2k,3c,18	79,196	<i>Employee benefits</i>
Jumlah liabilitas	<u>24,571,420</u>	<u>18,497,825</u>	<i>Total liabilities</i>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham biasa - nilai nominal			<i>Share capital - par value of</i>
Rp 1.000 per saham			<i>Rp 1,000 per share</i>
(nilai penuh)			<i>(full amount)</i>
- Modal dasar - 2.000.000.000			<i>Authorised capital -</i>
saham			<i>2,000,000,000 shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor			<i>Issued and fully paid -</i>
penuh 800.000.000 saham	19	800,000	<i>800,000,000 shares</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Cadangan wajib	20	72,000	<i>Statutory reserves -</i>
- Belum dicadangkan		2,880,772	<i>Unappropriated -</i>
Cadangan lindung			<i>Cash flow</i>
nilai arus kas	2c,2n,9	29,616	<i>hedge reserves</i>
Jumlah ekuitas	<u>3,782,388</u>	<u>3,104,006</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>28,353,808</u>	<u>21,601,831</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2m,21,30	2,680,356	2,256,173	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2f,2m	14,856	18,419	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2m,22,30	40,505	36,283	Dealer financing
Bunga bank	2m,2r	8,338	10,039	Interest income from banks
Lain-lain	23	243,287	157,389	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		2,987,342	2,478,303	Total income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	2m,25	(1,172,850)	(1,032,220)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2g,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7	(428,340)	(322,591)	Consumer financing - receivables, net investment in finance leases and dealer financing receivables
- Lainnya	11,26	(45,715)	(122,204)	Others -
Umum dan administrasi	2m,2r,24,30	(647,632)	(546,861)	General and administrative
Laba selisih kurs - bersih	2p	100	44	Gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		(2,294,437)	(2,023,832)	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		692,905	454,471	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,17b	(154,708)	(102,544)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		538,197	351,927	NET INCOME
Pendapatan/(bebannya) komprehensif lain				Other comprehensive income/(expense)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali atas llabilitas imbalan pasca kerja	18	867	(733)	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Penyesuaian tarif pajak	17c	-	(180)	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	(191)	161	Related income tax -
		676	(752)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- Lindung nilai arus kas	2n	178,858	207,198	Cash flow hedges -
- Penyesuaian tarif pajak	17c	-	-	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	(39,349)	(45,584)	Related income tax -
		139,509	161,614	
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		140,185	160,862	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		678,382	512,789	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (nilai penuh)	2q,27	673	440	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Cadangan lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedging reserves</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	<i>Balance as at 1 January 2021</i>
		Cadangan wajib/ <i>Statutory reserves</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	800.000	66.000	2.006.724	(271.507)	2.591.217	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	351.927	-	351.927	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:						<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(733)	-	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	207.198	207.198
Beban pajak terkait	17c	-	-	(19)	(45.584)	(45.603)
Jumlah pendapatan komprehensif			351.175	161.614	512.789	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8.000	(8.000)	-	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	800.000	64.000	2.349.899	(109.893)	3.104.006	<i>Balance as at 31 December 2021</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	538.197	-	538.197	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:						<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	867	-	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	178.856	178.856
Beban pajak terkait	17c	-	-	(191)	(39.349)	(39.540)
Jumlah pendapatan komprehensif			536.873	139.509	676.382	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8.000	(8.000)	-	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	800.000	72.000	2.880.772	28.616	3.782.388	<i>Balance as at 31 December 2022</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2022	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:			<i>Cash received from customers:</i>
- Pembayaran konsumen	13,764,753	11,379,391	Consumer financing -
- Sewa pembiayaan	76,546	243,852	Finance leases -
- Pembayaran penyalur kendaraan	11,200,117	9,006,656	Dealer financing -
Bunga bank	8,338	10,039	Interest income from banks
Pendapatan denda dan penalti	23	96,620	<i>Late charges and penalty income</i>
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan	29,782	60,014	<i>Recovery from written-off receivables</i>
Lain-lain	109,653	107,228	<i>Others</i>
Jumlah	25,285,809	20,893,471	Total
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursements for:
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi	(28,182,492)	(21,288,448)	Payments to dealers and - insurance premium
- Beban usaha	(501,970)	(422,933)	Operating expenses -
- Beban sewa	(4,940)	(3,686)	Rent expenses -
- Beban bunga dan keuangan	(912,022)	(969,078)	Interest and financing charges -
- Lain-lain	(548)	(436)	Others -
Jumlah	(29,601,972)	(22,684,581)	Total
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4,316,163)	(1,791,110)	<i>Cash used in operating activities</i>
Beban pajak penghasilan	(159,767)	(64,339)	<i>Income tax expense</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4,475,930)	(1,855,449)	Net cash flows used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	10	2,241	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	10	(321,958)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(319,717)	(92,261)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan kas dari:			<i>Cash received from:</i>
- Penerimaan pinjaman	36	20,662,951	Proceeds from borrowings -
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	36	1,500,000	Proceeds from - securities issued
Pengeluaran kas untuk:			<i>Cash disbursements for:</i>
- Pembayaran pinjaman	36	(17,067,624)	Payment of borrowings -
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	36	-	Payment of securities issued -
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	36	(206,000)	Securities issuance cost -
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4,348)	-	<i>Net cash flows provided from financing activities</i>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	5,090,979	1,758,670	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas	100	44	<i>Adjustments of foreign exchange difference in cash</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	309,476	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	604,908	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancball Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki 39 kantor cabang (2021: 37 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancball Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 dated 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.

The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.

The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8th & 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

As at 31 December 2022, the Company has 39 branch offices (2021: 37 branch offices) (unaudited).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2022, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public offering of the Company's securities issued

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Until 31 December 2022, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

Surat berharga/ Securities	Wali amanah/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Peringkat/ Rating agency
Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ <i>Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds</i>	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri A/Bond Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bond Series B	-		
<i>Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I</i>			
<i>Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I</i>			
Obligasi Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Obligasi Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
Obligasi I/Bonds I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi II/Bonds II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi III/Bonds III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ <i>Continuance Bonds I Phase I</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/February 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/February 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ <i>Continuance Bonds I Phase II</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ <i>Continuance Bonds I Phase III</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/November 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/November 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ <i>Continuance Bonds II Phase I</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ <i>Continuance Bonds II Phase II</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/February 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/February 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ <i>Continuance Bonds III Phase I</i>			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2022, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
Obligasi BerkelaJutan III Tahap III Continuance Bonds III Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/Feb 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ USD Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri I - SMBC/ Bond Series I - SMBC	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ Bond Series II - MUFG	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ Bond Series III - SMBC	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ Bond Series IV - SMBC	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ Bond Series V - MUFG	-	30 Mar/Mar 2016	-

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022	31 Desember/December 2021	
Dewan Komisaris: Presiden Komisaris Wakil Presiden Komisaris Komisaris Independen	Hao Quoc Tien Suparno Djasmin Lindawati Gani	Hao Quoc Tien Suparno Djasmin Lindawati Gani	Board of Commissioners: President Commissioner Vice President Commissioner Independent Commissioner
Direksi: Presiden Direktur Wakil Presiden Direktur Direktur Pemasaran Direktur Operasional Direktur Keuangan Direktur Risiko	Agus Prayitno Wirawan Tetsuo Higuchi Budi Setiawan* Devy Santoso Jayadi Yoshiyuki Hiramine** Tetsuo Higuchi	Agus Prayitno Wirawan Tetsuo Higuchi Wisnu Kusumawardhana Devy Santoso Jayadi Daisuke Shimohara Tetsuo Higuchi	Directors: President Director Vice President Director Marketing Director Operation Director Finance Director Risk Director
Komite Audit: Ketua Anggota Anggota	Lindawati Gani Juliani Eliza Syaftari Gede Harja Wasistha	Lindawati Gani Juliani Eliza Syaftari Gede Harja Wasistha	Audit Committee: Chairman Member Member
Dewan Pengawas Syariah: Ketua Anggota Anggota	Hasanudin Basri Bermandaa Siti Ma'rifah	Hasanudin Basri Bermandaa Siti Ma'rifah	Sharia Supervisory Board: Chairman Member Member
Kepala Audit Internal	Renny Wati	Renny Wati	Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	Corporate Secretary
*Budi Setiawan telah efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. No. 3 tanggal 6 Juli 2022 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.		*Budi Setiawan has been effectively appointed as Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 3 dated 6 July 2022 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.	
**Yoshiyuki Hiramine telah efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 4 tanggal 6 Juni 2022 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.		**Yoshiyuki Hiramine has been effectively appointed as Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 4 dated 6 June 2022 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Lihat Catatan 30 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 1.352 karyawan (2021: 1.292 karyawan) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

Refer to Note 30 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2022 and 2021.

As at 31 December 2022, the Company had 1,352 employees (2021: 1,292 employees) (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2023.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Batepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2023.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)</p> <p>Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.</p> <p>Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.</p>	<p>a. <i>Basis of preparation of financial statements (continued)</i></p> <p><i>Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.</i></p> <p><i>The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.</i></p>
<p>b. Perubahan kebijakan akuntansi</p> <p>Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 "Agrikultur";- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan";- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 "Sewa". <p>Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.</p> <p>Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti <i>interbank offered rates</i> (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.</p>	<p>b. <i>Changes in accounting policies</i></p> <p><i>Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2022 as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting);</i>- <i>Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts Cost of Fulfilling the Contracts;</i>- <i>Annual improvements 2020 to SFAS 69 "Agriculture";</i>- <i>Annual improvements 2020 to SFAS 71 "Financial Instruments";</i>- <i>Annual improvements 2020 to SFAS 73 "Lease".</i> <p><i>The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.</i></p> <p><i>The amendments related to Interest Rate Benchmark Reform enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perseroan saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari 31 Desember 2022. Perseroan telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR yang mengikuti rekomendasi *working group* setiap mata uang. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

Tabel berikut berisi rincian instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	2022	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	
Pinjaman bank		-	9,879,068	Bank borrowings
Instrumen keuangan derivatif		750,111	20,614	Derivative financial instruments
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR		750,111	9,899,682	Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR

Terkait adanya siaran pers DSAK-IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perseroan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perseroan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan laba rugi pada tahun berjalan.

The Company currently has a number of contracts which refers to USD LIBOR and extend beyond 31 December 2022. The Company has already determined alternative interest benchmark referring to the recommendation of working group of each currency. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

The following table contains details of the financial instruments that the Company holds as of 31 December 2022 which refer to USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan yang diukur pada nilai wajar (melalui penghasilan komprehensif lain). Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets into measurement categories of those to be measured at amortised cost and subsequently at fair value (through other comprehensive income). The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

<p>2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)</p> <p>c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)</p> <p>Aset keuangan</p> <p>Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Biaya perolehan diamortisasi; ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). <p>Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.</p> <p>(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi</p> <p>Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (<i>held to collect</i>); dan - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang. <p>(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</p> <p>Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (<i>held to collect and sell</i>); dan - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang. 	<p>2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>c. Financial assets and liabilities (continued)</p> <p>Financial assets</p> <p>In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Amortised cost; ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL"); iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). <p>Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.</p> <p>(i) Financial assets at amortised costs</p> <p>A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (<i>held to collect</i>); and - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. <p>(ii) Financial assets at other comprehensive income (FVOCI)</p> <p>A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (<i>held to collect and sell</i>); and - Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.
---	--

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. Financial assets and liabilities (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	Financial assets (continued)
(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)	(ii) <i>Financial assets at other comprehensive income (FVOCI) (continued)</i>
Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.	<i>All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.</i>
Aset dapat dijual dari portofolio <i>hold to collect</i> ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.	<i>Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.</i>
Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.	<i>Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.</i>
Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi <i>accounting mismatch</i> .	<i>Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.</i>
(iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata	(iii) <i>Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI</i>
Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.	<i>For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. Financial assets and liabilities (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	Financial assets (continued)
(iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata (lanjutan)	(iii) <i>Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI (continued)</i>
<p>Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas; - Fitur leverage; - Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas; - Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman <i>non-recourse</i>); dan - Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala). 	<p><i>In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;</i> - <i>Leverage features;</i> - <i>Prepayment and extension terms;</i> - <i>Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and</i> - <i>Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).</i>
(iv) Penilaian model bisnis	(iv) <i>Business model assessment</i>
<p>Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.</p> <p>Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).</p>	<p><i>Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.</i></p> <p><i>The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. <i>Financial assets and liabilities</i> (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	<i>Financial assets</i> (continued)
(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)	(iv) <i>Business model assessment</i> (continued)
Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:	<p><i>Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).
Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.	<p><i>Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.</i></p>
Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.	<p><i>The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.</i></p>
Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.	<p><i>Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.</i></p>
Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.	<p><i>The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. <i>Financial assets and liabilities</i> (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	<i>Financial assets</i> (continued)
(v) Pengakuan	(v) <i>Recognition</i>
Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.	The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.
Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.	For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.
(vi) Penurunan nilai aset keuangan	(vii) <i>Impairment of financial assets</i>
PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (<i>Lifetime ECL</i>). <i>Lifetime ECL</i> adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.	SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.
ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai bagian untuk ditahan/bagian untuk ditahan dan dijual (<i>hold to collect/hold to collect and sell</i>) dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.	ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. Financial assets and liabilities (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	Financial assets (continued)
(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)	(vi) Impairment of financial assets (continued)
<p>Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks kemungkinan gagal bayar atau <i>probability of default</i> ("PD"), estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar dan eksposur saat gagal bayar atau <i>exposure at default</i> ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.</p>	<p><i>The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), estimated losses in the event of default, and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.</i></p>
(vii) Penurunan nilai aset keuangan	(vii) Impairment of financial assets
a. Kemungkinan Gagal Bayar ("PD")	a. Probability of Default ("PD")
<p>Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (<i>Stage 1</i>) atau sepanjang umur (<i>Stage 2</i> dan <i>3</i>) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada <i>point in time</i> di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.</p>	<p><i>The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (<i>Stage 1</i>) or over the lifetime of the product (<i>Stage 2</i> and <i>3</i>) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.</i></p>
b. Estimasi Kerugian Jika Terjadi Gagal Bayar	b. Estimated Losses in the Event of Default
<p>Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasikan kerugian jika terjadi gagal bayar berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.</p>	<p><i>The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates losses in the event of default based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.</i></p>
c. Eksposur Saat Gagal Bayar ("EAD")	c. Exposure at Default ("EAD")
<p>Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.</p>	<p><i>The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. <i>Financial assets and liabilities (continued)</i>
Aset keuangan (lanjutan)	<i>Financial assets (continued)</i>
Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	12 month expected credit losses (Stage 1)
<p>Kerugian kredit ekspektasi diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasi terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasi dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.</p> <p>Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2)</p> <p>Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasi. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan lunggakan 30 sampai dengan 90 hari atau lebih dari tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.</p> <p>Selain itu, aset keuangan yang telah direstrukturasi dengan tunggakan 7 hari di 10 periode angsuran pertama atau telah direstrukturasi dengan tunggakan 7 hari akan dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.</p>	<p><i>Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.</i></p> <p><i>Significant increase in credit risk (Stage 2)</i></p> <p><i>If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 until 90 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.</i></p> <p><i>Moreover, financial assets that are ever restructured with 7 days past due in the first 10 installments or 7 days past due after the restructuring period will be considered to have experienced a significant increase in credit risk.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	c. <i>Financial assets and liabilities</i> (continued)
Aset keuangan (lanjutan)	<i>Financial assets</i> (continued)
Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2) (lanjutan)	<i>Significant increase in credit risk (Stage 2)</i> (continued)
Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami <i>forbearance</i> atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.	An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.
Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3)	<i>Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)</i>
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas nilai piutang atau sedang dalam proses dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.	<i>Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of receivables amount or in the process of entrusted to the Company as the consumers are not able to fulfill their obligations. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.</i>
Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.	<i>For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n).

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n).

(i) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)	<i>c. Financial assets and liabilities (continued)</i>
Pengukuran nilai wajar (lanjutan)	<i>Measurement of fair value (continued)</i>
<p>Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti <i>quoted market price</i> atau <i>broker's quoted price</i> dari Bloomberg dan Reuters.</p> <p>Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (<i>dealer</i>), perantara efek (<i>broker</i>), kelompok industri, badan pengawas (<i>pricing service</i> atau <i>regulatory agency</i>) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.</p> <p>Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.</p> <p>Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.</p> <p>Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.</p>	<p><i>The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.</i></p> <p><i>A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.</i></p> <p><i>For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.</i></p> <p><i>The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.</i></p> <p><i>The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 32 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapus bukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diajukan tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kejatuhan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Klasifikasi Instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Measurement of fair value (continued)

For financial instruments that are measured at fair value, the Company uses the fair value hierarchy which reflects the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 32 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments (continued)

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang ditentukan oleh PSAK 71 Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Peraturan) / CLASS (as determined by the Regulation)	Sub-golongan / Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i> Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i> Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> - Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus/ <i>Financing receivables with special attention</i> - Lain-lain/Others	
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	- Lain-lain/Others	
	Deratifitif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges</i>	
	Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Utang penyalur kendaraan/ <i>Payable to dealers</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	- Komisi/ <i>Commission</i> - Utang kepada perusahaan asuransi/ <i>Payable to insurance companies</i> - Pemasok/ <i>Suppliers</i> - Deposit penyalur kendaraan/ <i>Dealer deposit</i> - Lain-lain/Others
		Akrual/Accrued expenses	
		Pinjaman/Borrowings	
	Deratifitif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	
		Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges</i>	

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT (continued)	ACCOUNTING POLICIES
e. Pembiayaan	e. Financing	
Pembiayaan konsumen	Consumer financing	
<p>Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (<i>without recourse</i>), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.</p> <p>Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.</p> <p>Dalam hal restrukturisasi, pembiayaan konsumen dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturasi diakui dalam laba rugi.</p> <p>Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.</p> <p>Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.</p>	<p><i>Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (<i>without recourse</i>), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.</i></p> <p><i>Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.</i></p> <p><i>Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.</i></p> <p><i>In terms of restructuring of consumer financing is carried out through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.</i></p> <p><i>Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme</i></p> <p><i>Consumer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.</i></p>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Pembiayaan (lanjutan)	e. Financing (continued)
Pembiayaan bersama	Joint financing
<p>Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan portinya (<i>without recourse</i>) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama <i>without recourse</i> disajikan secara bersih di laporan laba rugi.</p> <p>Dalam pembiayaan bersama <i>without recourse</i>, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.</p>	<p><i>Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.</i></p> <p><i>For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.</i></p> <p><i>Consumer financing receivables without recourse are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.</i></p>
Pembiayaan penyalur kendaraan	Dealer financing
<p>Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.</p> <p>Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.</p> <p>Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.</p>	<p><i>Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.</i></p> <p><i>Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.</i></p> <p><i>Dealer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.</i></p>
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	f. Net investment in finance leases
<p>Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada <i>lessor</i> atau <i>lessee</i>.</p>	<p><i>Under SFAS 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)	f. Net investment in finance leases (continued)
<p>Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.</p> <p>Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.</p> <p>Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.</p> <p>Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.</p> <p>Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.</p> <p>Dalam hal restrukturisasi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturasi diakui dalam laba rugi.</p> <p>Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.</p>	<p>Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.</p> <p>Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.</p> <p>At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.</p> <p>The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.</p> <p>Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.</p> <p>In terms of restructuring of net investment in finance leases through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.</p> <p>Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme</p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)	f. <i>Net investment in finance leases (continued)</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.	<i>Net investment in finance leases are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.</i>
g. Cadangan kerugian penurunan nilai	g. <i>Allowance for impairment losses</i>
Metode dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "expected credit losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.	<i>Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the expected credit losses methodology. Refer to Note 2c for impairment of financial assets.</i>
Piutang pembiayaan konsumen dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapus bukukan setelah menunggu lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.	<i>Consumer financing receivables and investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.</i>
h. Beban dibayar dimuka	h. <i>Prepaid expenses</i>
Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.	<i>Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.</i>
i. Aset tetap dan penyusutan	i. <i>Fixed assets and depreciation</i>
Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.	<i>Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.</i>
Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.	<i>Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.</i>
Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.	<i>Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.</i>
Tanah tidak disusutkan.	<i>Land is not depreciated.</i>
Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:	<i>Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:</i>

Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
i. Aset tetap dan penyusutan	i. Fixed assets and depreciation
<p>Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.</p> <p>Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.</p> <p>Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.</p> <p>Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.</p> <p>Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.</p> <p>Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.</p>	<p>The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.</p> <p>Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.</p> <p>Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.</p> <p>When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.</p> <p>The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.</p> <p>When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.</p>
j. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	j. Financing receivables with special attention
<p>Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang pembiayaan dengan perhatian khusus ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.</p>	<p>Financing receivables with special attention are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables or net investment in financing are reclassified as financing receivables with special attention when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.</p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
j. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus (lanjutan)	j. <i>Financing receivables with special attention (continued)</i>
<p>Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.</p> <p>Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang pembiayaan dengan perhatian khusus.</p> <p>Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.</p>	<p><i>Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.</i></p> <p><i>In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of financing receivables with special attention.</i></p> <p><i>Financing receivables with special attention are classified as amortised cost and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of amortised cost.</i></p>
k. Imbalan kerja	<p>k. Employee benefits</p> <p>Short-term employee benefits</p> <p>Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.</p> <p>Pension benefits and other post-employment benefits</p> <p>The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.</p> <p>A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.</p> <p>A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (Astra Pension Fund 2) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.</p> <p>Pension benefits and other post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021, and Company Regulation regarding Post Employment Benefits ("IPK"). If the pension benefits based on Law No. 11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.</p>
Imbalan kerja jangka pendek	
Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.	
Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	
Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.	
Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.	
Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (Dana Pensiun Astra 2) dan Perseroan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.	
Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 and Peraturan Pemerintah 35/2021, dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK"). Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
k. Imbalan kerja (lanjutan)	k. Employee benefits (continued)
Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)	Pension benefits and other post-employment benefits (continued)
Karena UU terkait Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU terkait Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.	Since the Labor related Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor related Law represent defined benefit plans.
Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i> . Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.	The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.
Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-temsil aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.	Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.
Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.	Past-service cost are recognised immediately in statements of profit or loss.
Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.	Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.
Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung menggunakan metode yang sama dengan perhitungan uang penghargaan masa kerja.	The Company also provides other post-employment benefits, such as award money and separation pay. Rewards in the form of cash awards are given if employees work until they reach retirement age. Meanwhile, compensation in the form of severance pay is paid to employees who resign voluntarily, after fulfilling a certain minimum period of service. This benefit is calculated using the same method as calculating service pay.
Imbalan jangka panjang lainnya	Other long-term benefits
Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i> dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.	Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
I. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman <p>Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.</p> <p>Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.</p> <p>Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.</p> <p>Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.</p> <p>Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.</p>	I. Securities issued and borrowings <p>Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.</p> <p>Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.</p> <p>Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.</p> <p>Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.</p> <p>Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.</p>
m. Pengakuan pendapatan dan beban <p>Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembayaran penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan <i>interest bearing</i> diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.</p> <p>Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.</p>	m. Income and expense recognition <p>Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.</p> <p>The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that accurately discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.</p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)	<i>m. Income and expense recognition (continued)</i>
Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.	<i>Late charges income is charged to overdue consumers.</i>
Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembayaran berakhir.	<i>Penalty income is charged to consumers who terminate their contracts before financing period ends.</i>
Pendapatan administrasi dikenakan kepada konsumen yang menamendemen kontrak. Pendapatan denda keterlambatan pembayaran, penalti dan administrasi diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.	<i>Administration income is charged to consumers who amend their contracts. Late charges income, penalty and administration are recognised when realisation is certain.</i>
Pendapatan lain-lain dari kegiatan operasi sewa di mana Perseroan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasaran dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya. Beberapa kontrak sewa mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti perawatan dan suku cadang, mobil pengganti, asuransi dan pembayaran pajak berkendaraan bermotor. Pekerjaan tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa pekerjaan tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban kinerja yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Pendapatan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut diakui sepanjang waktu secara garis lurus selama masa sewa.	<i>Other income mainly represents lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in Income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial statements based on their nature. Several rental contracts cover some work that needs to be performed, such as maintenance and spare parts, replacement cars, insurance and payment of motor vehicle tax. The work is straightforward, does not include integration services and can be performed by other parties. Therefore, some of these jobs are accounted for as separate performance obligations. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on a stand-alone selling price. Revenue related to these works is recognised over time on a straight line basis over the lease term.</i>
Beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akruai.	<i>Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.</i>
n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai	<i>n. Derivative financial instruments and hedging activities</i>
Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan varibel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.	<i>For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.</i>
Instrumen keuangan derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.	<i>Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai 100%.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindungi nilai.

n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are 100%.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercise when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)</p> <p>Lindung nilai arus kas</p> <p>Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.</p> <p>Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.</p>	<p>n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)</p> <p>Cash flow hedges</p> <p>The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.</p> <p>Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.</p>
<p>o. Perpajakan</p> <p>Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.</p> <p>Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.</p> <p>Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.</p>	<p>o. Taxation</p> <p>The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.</p> <p>The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.</p> <p>Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.</p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
o. Perpajakan (lanjutan)	o. Taxation (continued)
<p>Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.</p> <p>Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.</p>	<p><i>A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.</i></p> <p><i>Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.</i></p>
p. Mata uang fungsional dan penyajian	p. Functional and presentation currency
Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.	<p><i>The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.</i></p> <p>Transactions and balances</p> <p><i>Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.</i></p> <p><i>Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.</i></p> <p><i>As at 31 December 2022 and 2021, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 15,731 (full amount) and Rp 14,269 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 117.57 (full amount) and Rp 123.89 (full amount) for 1 Japanese Yen.</i></p>
q. Laba per saham	q. Earnings per share
Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.	<p><i>Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.</i></p> <p><i>As at 31 December 2022 and 2021, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 30.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
s. Informasi segmen	s. Segment information
<p>Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. <p>Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 31).</p>	<p>An operating segment is a component of entity which:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity); ii. operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and iii. separate financial information is available. <p>The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 31).</p>
t. Transaksi sewa	t. Lease transaction
<p>Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sewa jangka-pendek; dan - Sewa yang aset pendasarnya bermakna rendah <p>Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluru manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan - Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. 	<p>At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Short term lease; and - Low value asset <p>To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:</p> <ul style="list-style-type: none"> - The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and - The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined: <ol style="list-style-type: none"> 1. The Company has the right to operate the asset; 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Janjutan)	2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
<p>t. Transaksi sewa (Janjutan)</p> <p>Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.</p> <p>Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskonfokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.</p> <p>Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.</p> <p>Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.</p> <p>Perseroan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarnya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".</p>	<p>t. Lease transaction (continued)</p> <p><i>The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.</i></p> <p><i>The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.</i></p> <p><i>Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.</i></p> <p><i>The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statement of financial position.</i></p> <p><i>If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.</i></p> <p><i>The Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if land rights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".</i></p>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. <i>SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</i> <i>(continued)</i>
t. Transaksi sewa (lanjutan)	t. <i>Lease transaction (continued)</i>
Modifikasi sewa	Leases modification
Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:	<i>The Company account for a leases modification as a separate leases if both:</i>
<ul style="list-style-type: none">- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.	<ul style="list-style-type: none">- <i>the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;</i>- <i>the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.</i>
u. Penurunan nilai aset non-keuangan	u. <i>Impairment of non-financial assets</i>
Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.	<i>Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.</i>
Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.	<i>Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.</i>
Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.	<i>At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.</i>
3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING	3. <i>CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS</i>
Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.	<i>Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi Instrumen spesifik tersebut.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial Instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang segmentasi portfolio piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyulur kendaraan, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang, situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, di mana evaluasi dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (lihat Catatan 2c).

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang dipertuntukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

**Key sources of estimation uncertainty
(Continued)**

b. Allowance for impairment losses (continued)

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, finance leases receivables and dealer financing receivables, the period of the historical lost data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due, debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral based on estimated market value for collateral held in the current market condition. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on expected credit losses (refer to Note 2c).

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalitas terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (Continued)

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

e. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, Manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perseroan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti asset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (Continued)

e. Determining lease term

In determining the lease term, Management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the Company considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022 AND 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Kas	<u>2,906</u>	<u>4,786</u>	<i>Cash on hand</i>
Kas di Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Permata Tbk	520,938	280,639	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,764	8,997	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
- PT Bank Central Asia Tbk	16,382	594	PT Bank Central Asia Tbk -
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10,177	440	PT Bank Danamon Indonesia Tbk -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,021	6,298	PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,621	3,716	PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,231	20	PT Syariah Indonesia Tbk -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1,950	867	Deutsche Bank AG, Jakarta -
- Standard Chartered Bank, Jakarta	558	1	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- PT Bank Mizuho Indonesia	327	15	PT Bank Mizuho Indonesia -
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	100	108	PT Bank of America, N.A, Jakarta -
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	91	91	The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
- Citibank, N.A., Jakarta	12	12	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank Jago Tbk	9	10	PT Bank Jago Tbk -
- PT Bank BTPN Tbk	6	-	PT Bank BTPN Tbk -
- PT Bank ANZ Indonesia	4	30	PT Bank ANZ Indonesia -
- MUFG Bank, Ltd.	1	1	MUFG Bank, Ltd. -
Dolar AS			US Dollar
- Standard Chartered Bank, Jakarta	1,813	72	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- PT Bank Permata Tbk	817	1,970	PT Bank Permata Tbk -
- PT Bank BTPN Tbk	15	14	PT Bank BTPN Tbk -
- Citibank, N.A., Jakarta	15	13	Citibank, N.A., Jakarta -
- PT Bank Mizuho Indonesia	8	7	PT Bank Mizuho Indonesia -
- MUFG Bank, Ltd.	6	762	MUFG Bank, Ltd. -
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1	Deutsche Bank AG, Jakarta -
Yen Jepang			Japanese Yen
- Standard Chartered Bank, Jakarta	132	9	Standard Chartered Bank, Jakarta -
- MUFG Bank, Ltd.	3	3	MUFG Bank, Ltd. -
	<u>602,002</u>	<u>304,690</u>	
	<u>604,908</u>	<u>309,476</u>	

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% - 2,75% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 untuk mata uang Rupiah (2021: 0,00% - 2,85%), 0,00% - 0,13% untuk mata uang Dolar AS (2021: 0,00% - 0,13%), dan tidak ada bunga untuk mata uang Yen Jepang.

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.00% - 2.75% in the year ended 31 December 2022 for Rupiah currency (2021: 0.00% - 2.85%), 0.00% - 0.13% for US Dollars (2021: 0.00% - 0.13%), and there is no interest for Japanese Yen.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			<i>Consumer financing receivables gross -</i>
Pembiayaan sendiri: - Pihak ketiga	30,610,432	24,831,227	<i>Direct financing: Third parties -</i>
- Pihak berelasi	28,077	14,696	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	89,112	5,479	<i>Third parties -</i>
	30,727,621	24,851,402	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakut:			<i>Unearned consumer financing income:</i>
Pembiayaan sendiri: - Pihak ketiga	(4,563,011)	(3,789,580)	<i>Direct financing: Third parties -</i>
- Pihak berelasi	(5,103)	(688)	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	(46,277)	(1,926)	<i>Third parties -</i>
	26,113,230	21,059,208	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,202,627)	(1,016,340)	<i>Allowance for Impairment losses</i>
Bersih	<u>24,910,603</u>	<u>20,042,868</u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
< 1 tahun	13,537,956	10,381,835	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	8,739,881	7,342,283	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	8,449,784	7,127,284	<i>> 2 years</i>
	<u>30,727,621</u>	<u>24,851,402</u>	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Belum jatuh tempo	27,628,582	22,542,136	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	2,260,813	1,593,668	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	207,079	393,215	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	76,045	172,197	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	485,779	72,495	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	69,323	77,691	<i>More than 90 days</i>
	<u>30,727,621</u>	<u>24,851,402</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Below are movement of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December 2022			
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	19,923,015	935,853	200,340	21,059,208
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	(172,738)	172,738	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(71,626)	(30,340)	101,966	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	444,251	(444,251)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4,873,413	728,832	(109,347)	5,292,898
Penghapusan	(95,397)	(89,388)	(54,091)	(238,876)
Saldo, akhir tahun	24,700,918	1,273,444	138,868	26,113,230

*Balance, beginning of the year
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*

*Transfer to credit impaired (Stages 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*

*Net change in exposure and remeasurement
Written-off*

Balance, end of year

	31 Desember/December 2021			
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	16,868,714	1,258,055	303,958	18,430,727
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	(206,495)	206,495	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(94,394)	(48,799)	143,193	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	464,458	(464,458)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2,990,894	63,749	(185,413)	2,869,230
Penghapusan	(100,152)	(79,189)	(61,388)	(240,749)
Saldo, akhir tahun	19,923,015	935,853	200,340	21,059,208

*Balance, beginning of the year
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*

*Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*

*Net change in exposure and remeasurement
Written-off*

Balance, end of year

Pada tahun 2020, pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, dapat disertai dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

In 2020, financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and could be followed by extension on terms.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo. Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai pinjaman yang direstrukturisasi. Pada tahun 2022 dan 2021, Perseroan sudah tidak lagi memberikan program restrukturisasi terkait dengan pandemi COVID-19.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due. COVID-19 restructuring program was also categorised as restructured financing. In 2022 and 2021, the Company no longer provided restructuring program related to the COVID-19 pandemic.

Jumlah pinjaman yang masih terutang yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2022 adalah Rp 491,893 (2021: Rp 1.410,976).

The amount of outstanding loans whose terms have been restructured related to the COVID-19 as at 31 December 2022 is Rp 491,893 (2021: Rp 1,410,976).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Saldo awal	1,016,340	934,689	Beginning balance
Penambahan	425,163	322,400	Additions
Penghapusan piutang	(238,876)	(240,749)	Written-off receivables
Saldo akhir	1,202,627	1,016,340	Ending balance

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
<u>Penilaian secara individual:</u> Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	81,827	180,943	<i>Individual assessments: Balance of consumer financing receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,559	18,453	<i>Allowance for impairment losses</i>
<u>Penilaian secara kolektif:</u> Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	30,645,794	24,670,459	<i>Collective assessments: Balance of consumer financing receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,191,068	997,887	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	1,202,627	1,016,340	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") consumer financing receivables during the period ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	748,532	142,978	124,830	1,016,340	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umumnya (Tahap 2)	(6,490)	6,490	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(2,691)	(4,635)	7,326	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	67,871	(67,871)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	170,329	241,390	13,444	425,163	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(95,397)	(89,388)	(54,091)	(238,876)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	882,154	228,964	91,509	1,202,627	<i>Balance, end of year</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) 5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/December 2021				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	609,317	165,269	160,103	934,689	<i>Balance, beginning of the year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	(7,459)	7,459	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(3,410)	(6,410)	9,820	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	61,015	(61,015)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	189,231	116,864	16,305	322,400	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(100,162)	(79,189)	(61,398)	(240,749)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	748,532	142,978	124,830	1,016,340	<i>Balance, end of year</i>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,11% - 11,89% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 10,78% - 12,05%).

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.11% - 11.89% for the year ended 31 December 2022 (2021: 10.78% - 12.05%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa BUKL Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibayai.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 611 (2021: Rp 555).

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 611 (2021: Rp 555).

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN 6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of net investment in finance leases are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	235,441	200,111	<i>Investment in finance lease receivables - gross</i>
Nilai residu yang dijamin	108,148	96,965	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(24,510)	(19,940)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	(108,148)	(96,965)	<i>Security deposit</i>
	210,931	180,171	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(29)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	210,931	180,142	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of finance leases for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM PEMBIAYAAN (lanjutan)

Investasi dalam sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
< 1 tahun	126,052	99,033	< 1 year
1 – 2 tahun	71,804	59,534	1 – 2 years
> 2 tahun	<u>37,585</u>	<u>41,544</u>	> 2 years
	<u>235,441</u>	<u>200,111</u>	

Analisis umur investasi dalam sewa pembiayaan – bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Belum jatuh tempo	230,278	196,488	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 – 7 hari	-	505	1 – 7 days
8 – 30 hari	-	-	8 – 30 days
31 – 60 hari	5,163	3,118	31 – 60 days
61 – 90 hari	-	-	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	more than 90 days
	<u>235,441</u>	<u>200,111</u>	

Berikut adalah perubahan jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

Investment in finance leases – gross have the following aging profile:

The aging analysis of the investment in finance leases – gross is as follows:

	31 Desember/December 2022				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	175,985	4,145	41	180,171	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	(5,932)	5,932	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	2,119	(2,119)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	38,769	(7,958)	(41)	30,760	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	210,931	-	-	210,931	Balance, end of year
	31 Desember/December 2021				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	222,932	1,296	449	224,677	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	(3,083)	3,083	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	1,216	(1,216)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(45,080)	982	(408)	(44,506)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	175,985	4,145	41	180,171	Balance, end of year

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Saldo awal	29	684	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	-	<i>Addition</i>
Pengurangan	(29)	(655)	<i>Deduction</i>
Saldo akhir	<u>29</u>	<u>29</u>	<i>Ending balance</i>

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembayaran - bruto	235.441	200.111	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	29	Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembayaran - bruto	235.441	200.111	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	29	Allowance for impairment losses

The movement in the allowance for impairment losses net investment in finance leases during the period ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	26	3	-	29	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(1)	1	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	2	(2)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali Penghapusan	(27)	(2)	-	(29)	<i>Net change in exposure and remeasurement Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>29</u>	<u>29</u>	<u>29</u>	<u>29</u>	<i>Balance, end of year</i>

	<u>31 Desember/December 2021</u>				
	<u>Tahap/ Stage 1</u>	<u>Tahap/ Stage 2</u>	<u>Tahap/ Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	684	-	-	684	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(9)	9	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali Penghapusan	(649)	(6)	-	(655)	<i>Net change in exposure and remeasurement Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u>29</u>	<u>29</u>	<u>29</u>	<u>29</u>	<i>Balance, end of year</i>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 8,20% - 9,51% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 8,20% - 9,28%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 8.20% - 9.51% for the year ended 31 December 2022 (2021: 8.20% - 9.28%).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KENDARAAN - BERSIH

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			<i>Dealer financing receivables</i>
Pokok:			<i>Principal:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	532,067	339,857	<i>Third parties</i> -
- Pihak berelasi	47,780	31,582	<i>Related parties</i> -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	137,389	-	<i>Third parties</i> -
Bunga:			<i>Interest:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	1,826	683	<i>Third parties</i> -
- Pihak berelasi	31	16	<i>Related parties</i> -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing</i> <i>-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	556	-	<i>Third parties</i> -
	719,649	372,138	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,446)	(4,240)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>712,203</u>	<u>367,898</u>	<i>Net</i>
Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.			<i>The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.</i>

**6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)**

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

7. DEALER FINANCING RECEIVABLES - NET

The details of dealer financing receivables - net are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			<i>Dealer financing receivables</i>
Pokok:			<i>Principal:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	532,067	339,857	<i>Third parties</i> -
- Pihak berelasi	47,780	31,582	<i>Related parties</i> -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	137,389	-	<i>Third parties</i> -
Bunga:			<i>Interest:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	1,826	683	<i>Third parties</i> -
- Pihak berelasi	31	16	<i>Related parties</i> -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing</i> <i>-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	556	-	<i>Third parties</i> -
	719,649	372,138	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,446)	(4,240)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>712,203</u>	<u>367,898</u>	<i>Net</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyajur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021:

31 Desember/December 2022

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	372,138	-	-	372,138	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	347,511	-	-	347,511	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	719,649	-	-	719,649	Balance, end of year

31 Desember/December 2021

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	384,999	-	-	384,999	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(12,861)	-	-	(12,861)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	372,138	-	-	372,138	Balance, end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

**31 Desember/
December 2022** **31 Desember/
December 2021**

Saldo awal	4,240	3,395	Beginning balance
Penambahan	3,206	845	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo akhir	7,446	4,240	Ending balance

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

**31 Desember/
December 2022** **31 Desember/
December 2021**

Penilaian secara individual: Saldo piutang pembiayaan penyajur kendaraan	719,649	372,138	Individual assessments: Balance of dealer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	7,446	4,240	Allowance for impairment losses

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	4,240	-	-	4,240	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3,206	-	-	3,206	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	7,446	-	-	7,446	Balance, end of year

31 Desember/December 2021

	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	3,395	-	-	3,395	Balance, beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	845	-	-	845	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	4,240	-	-	4,240	Balance, end of year

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 7,75% - 7,95% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 (2021: 7,95% - 8,25%).

Annual interest rates for dealer financing 7.75% - 7.95% for the year ended 31 December 2022 (2021: was 7.95% - 8.25%).

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

**31 Desember/
December 2022**

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021
Pihak ketiga		
Beban dibayar dimuka		
- Sewa	2,910	669
- Lain-lain	8,929	5,474
	11,839	6,143
Uang muka		
- Operasi	440	953
- Perjalanan dinas	7	18
- Lain-lain	5,802	3,223
	6,249	4,194
	18,088	10,337
Pihak berelasi		
Beban dibayar dimuka		
- Asuransi	13,963	1,799

Third parties
Prepaid expenses
Office Rent -
Others -

Advances
Operational -
Business trip -
Others -

Related parties
Prepaid expenses
Insurance -

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (lanjutan) **8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (continued)**

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak cross currency swap ("CCS") dan foreign exchange swap ("FX") dengan MUFG Bank, Ltd., PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") and foreign exchange swap ("FX") with MUFG Bank, Ltd., PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

31 Desember/December 2022

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	12,875	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	19,141	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	18,392	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	18,451	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	14,479	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	14,910	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	12,310	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	7,228	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	14,163	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	29,091	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	14,925	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	18,456	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	16,317	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	12,022	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	5,290	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	17,254	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	26,439	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	18-01-2022	17-01-2025	29,020	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 25,000,000	26-01-2022	27-01-2025	34,833	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-03-2022	14-03-2025	14,487	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	18,403	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	16,398	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2022	27-10-2025	-	(11,193)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	23,940	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2022	30-12-2025	-	(5,188)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	28-01-2022	28-01-2026	28,990	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2022	20-07-2026	1,760	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2022 (lanjutan/continued)

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	03-10-2022	02-10-2026	-	(4,233)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	18,241	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	28,651	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	8,985	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	14-09-2022	14-09-2023	3,295	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-03-2021	15-03-2024	12,689	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	17,871	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	14-03-2022	14-03-2025	6,370	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	20,262	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(116)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(119)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(54)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(204)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 5,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(42)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	15,227	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	7,876	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	17,605	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	15,452	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-06-2022	02-06-2025	17,848	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	28-06-2022	27-06-2025	10,744	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	05-10-2022	03-10-2025	1,203	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	40,049	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	34,974	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	28,221	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	24,313	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	33,438	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	23,902	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	28-06-2022	26-06-2026	5,032	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	05-07-2022	03-07-2026	5,941	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	14-07-2022	14-07-2026	11,803	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-07-2022	29-07-2026	7,181	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-08-2022	07-08-2026	9,115	-
Jumlah derivatif/Total derivative				865,862	(21,149)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/Decembor 2021

Instrumen dan counterparties/ <i>Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
- MUFG Bank, Ltd.	USD 15,000,000	27-08-2021	28-02-2022	-	(4,813)
- MUFG Bank, Ltd.	USD 20,000,000	31-08-2021	28-02-2022	-	(6,654)
- MUFG Bank, Ltd.	USD 5,000,000	14-09-2021	14-03-2022	-	(663)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	7,550	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	5,312	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	12,460	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2018	20-07-2022	-	(7,268)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(6,931)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(14,647)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(27,040)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(7,060)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(3,003)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(4,124)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(3,671)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(6,032)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(4,640)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(6,894)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(2,795)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(123)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	2,564	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	1,811	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	1,953	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)

Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah notional <i>(nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Nilai wajar/Fair values <i>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</i>
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	551	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	-	(14,427)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	-	(9,079)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	383	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	1,983	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	-	(365)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	-	(7,955)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(5,767)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	-	(874)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	-	(2,828)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(6,644)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(780)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(2,957)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(397)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(3,365)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(1,884)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(765)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	1,804	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	4,632	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	-	(17,540)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	2,734	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	1,802	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-03-2021	15-03-2024	-	(3,266)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(102)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(106)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(52)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	26-08-2021	26-08-2025	-	(195)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(38)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2021 (lanjutan/continued)					
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Nilai wajar/Fair values Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	6,573	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(11,566)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(17,528)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(2,450)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(2,483)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(3,390)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(2,040)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(806)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(1,864)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	-	(551)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	-	(1,206)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	-	(7,901)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	-	(8,275)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	-	(8,666)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	-	(8,124)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	-	(12,042)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	-	(3,752)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	-	(8,352)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 10,000,000	13-07-2021	13-01-2022	5,163	-
Jumlah derivatif/Total derivative				57,275	(286,739)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai. Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

The Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge. All these derivative instruments qualified the criteria of cash flow hedge accounting.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah sebesar Rp 122.503 (debit) telah direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2021: Rp 493.183 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 692.144 yang dikreditkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 569.641 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2021: masing-masing Rp 112.239 (kredit) dan Rp 605.422 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2022 sejumlah Rp 29.616 (debit) (2021: Rp 109.893 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Perseroan telah melakukan lindung nilai dan tidak ada ketidakefektifan sehubungan dengan swap suku bunga dalam keuntungan atau kerugian lain dalam laba rugi tahun 2022.

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Changes in the fair value of the cross currency swaps and foreign exchange swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

For the year ended 31 December 2022, the total amount of Rp 122,503 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2021: Rp 493,183 (debit)). The amount consists of Rp 692,144 credit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 569,641 debit to interest and financing charges in profit and loss (2021: Rp 112,239 (credit) and Rp 605,422 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2022 amounting to Rp 29,616 (debit) (2021: Rp 109,893 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and foreign exchange swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.

The Company has performed hedging and there is no ineffectiveness in relation to the interest rate swaps in other gains or losses in profit or loss for 2022.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Kepemilikan langsung	675,334	446,905	
Aset hak-guna	6,062	5,108	
	<u>681,396</u>	<u>452,013</u>	
Kepemilikan langsung			<i>Direct ownership</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December
Harga perolehan			
Tanah	141,800	-	141,800
Bangunan dan prasarana	250,041	953	250,978
Kendaraan	129,686	294,480	421,346
Perlengkapan dan perabot	21,938	1,036	22,974
Peralatan kantor	115,841	3,882	112,546
Aset dalam penyelesaian	23,445	21,607	(3,599)
	<u>682,751</u>	<u>321,958</u>	<u>(13,612)</u>
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Akumulasi penyusutan			
Bangunan dan prasarana	81,651	14,976	(16)
Kendaraan	31,965	61,456	(755)
Perlengkapan dan perabot	19,881	2,018	-
Peralatan kantor	102,339	9,405	(7,177)
	<u>235,846</u>	<u>87,866</u>	<u>(7,948)</u>
Nilai buku bersih	<u>446,905</u>		<i>Accumulated depreciation</i>
			<i>Buildings and improvements</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Harga perolehan			
Tanah	141,800	-	141,800
Bangunan dan prasarana	250,130	222	(311)
Kendaraan	65,575	78,010	(13,899)
Perlengkapan dan perabot	22,238	147	(447)
Peralatan kantor	110,987	5,651	(797)
Aset dalam penyelesaian	8,711	14,734	-
	<u>599,441</u>	<u>98,764</u>	<u>(15,454)</u>
Nilai buku bersih	<u>398,309</u>		<i>Cost</i>
			<i>Buildings and improvements</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Akumulasi penyusutan			
Bangunan dan prasarana	67,014	14,914	(267)
Kendaraan	22,978	18,296	(9,309)
Perlengkapan dan perabot	18,893	1,429	(441)
Peralatan kantor	92,247	10,716	(624)
	<u>201,132</u>	<u>45,355</u>	<u>(10,641)</u>
Nilai buku bersih	<u>398,309</u>		<i>Accumulated depreciation</i>
			<i>Buildings and improvements</i>
Aset hak-guna			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Harga perolehan			
Gedung	10,606	3,688	-
Kendaraan	315	-	(315)
	<u>10,921</u>	<u>3,688</u>	<u>(315)</u>
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Akumulasi penyusutan			
Gedung	5,559	2,673	-
Kendaraan	254	63	(317)
	<u>5,813</u>	<u>2,736</u>	<u>(317)</u>
Nilai buku bersih	<u>5,108</u>		<i>Accumulated depreciation</i>
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
Nilai buku bersih	<u>5,108</u>		<i>Vehicles</i>
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Vehicles</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Cost</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)
			<i>Building</i>
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

	31 Desember/December 2021			Right-of-use assets (continued)
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	31 Desember/ December
Harga perolehan				
Gedung	7,218	3,388	-	10,606
Kendaraan	3,735		(3,420)	315
	10,953	3,388	(3,420)	10,921
Akumulasi penyusutan				
Gedung	3,625	1,934	-	5,559
Kendaraan	3,074	567	(3,387)	254
	6,699	2,501	(3,387)	5,813
Nilai buku bersih	4,254			5,108
				Net book Value
<i>Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2022 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana serta peralatan kantor. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada Desember 2023 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar 30% (2021: 66%) (tidak diaudit).</i>				
<i>Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan mempunyai 28 bidang tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2024 hingga 2045, dan dapat diperbarui (tidak diaudit). Hak atas tanah seluruhnya atas nama Perseroan.</i>				
<i>Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap risiko kebakaran, pemogokan, huru-hara dan kerusuhan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 498.654 (2021: Rp 268.158). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.</i>				
<i>Perhitungan keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:</i>				
<i>The calculation of the gain on sale of fixed assets are as follows:</i>				
	31 Desember/ December 2022		31 Desember/ December 2021	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	2,065		4,813	<i>Carrying value fixed asset sold</i>
Hasil penjualan aset tetap	2,241		6,503	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari penjualan aset tetap	176		1,690	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Rp 4.940 dan Rp 3.686.

Construction in progress as at 31 December 2022 mainly consisted of building and improvements and office equipment. Those construction in progress are estimated to be completed in December 2023 with estimated percentages of completion as at 31 December 2022 at 30% (2021: 66%) (unaudited).

As of 31 December 2022, the Company has 28 plots of land with land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2024 until 2045, and are renewable (unaudited). All land titles are held under the Company's name.

As at 31 December 2022 and 2021, fixed assets except land, were insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, against the losses arising from fire, strikes, riots and civil unrest based on certain policy package with sum insured of Rp 498,654 (2021: Rp 268,158). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

The calculation of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2022		31 Desember/ December 2021	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	2,065		4,813	<i>Carrying value fixed asset sold</i>
Hasil penjualan aset tetap	2,241		6,503	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Keuntungan dari penjualan aset tetap	176		1,690	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 4,940 and Rp 3,686.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
- Gedung	2,673	1,934	<i>Building -</i>
- Kendaraan	-	567	<i>Vehicles -</i>
Beban bunga	118	166	<i>Interest expense</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	5,916	4,178	<i>Expense relating to short-term leases</i>
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	1,196	2,355	<i>Expense relating to leases of low-value assets</i>
	<u>9,903</u>	<u>9,200</u>	

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

Setiap 3 tahun, Perseroan mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan Pada 31 Desember 2022, nilai wajar bangunan ditentukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2022 dan 2021 telah dilakukan oleh Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, penilai independen yang telah ter registrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporan No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 tertanggal 10 Februari 2022 (2020: 11 Februari 2021). Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 339.252.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 3.193 (2021: Rp 2.359).

10. FIXED ASSETS (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2022 and 2021, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

On a three-year basis, the Company engages external, independent and qualified valuers to determine fair values of company's buildings. As at 31 December 2022, the fair values of buildings have been determined by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan.

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2022 and 2021 was determined by Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its report No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 dated 10 February 2022 (2020: 11 February 2021). The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2022, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 339,252.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Several assets are fully depreciated and still used by the Company and its operation amounting to Rp 3,193 (2021: Rp 2,359).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER RECEIVABLES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	13,316	13,066	<i>Financing receivables with special attention</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,997)	(5,347)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	8,319	7,719	
Pembatalan premi asuransi	14,761	8,758	<i>Insurance premium cancellation</i>
Plutang karyawan	6,010	5,988	<i>Loans to employees</i>
Lain-lain	29,275	24,096	<i>Others</i>
	58,365	46,561	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Pembatalan premi asuransi	22,802	16,432	<i>Insurance premium cancellation</i>
Penggantian biaya	151,546	1,845	<i>Reimbursement</i>
	174,348	18,277	

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Simpanan jaminan	348	389	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	16,704	3,055	<i>Others</i>
	17,052	3,444	

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Titipan konsumen	223,734	150,506	<i>Customer deposits</i>
Komisi	120,826	100,380	<i>Commission</i>
Utang kepada perusahaan asuransi	46,431	73,660	<i>Payable to insurance companies</i>
Pemasok	25,955	23,542	<i>Suppliers</i>
Deposit penyalur kendaraan	2,215	2,210	<i>Dealer deposit</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	1,144	237	<i>Deferred income</i>
Lain-lain	29,294	27,068	<i>Others</i>
	449,599	377,603	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Utang kepada perusahaan asuransi	79,888	58,738	<i>Payable to insurance companies</i>
Lain-lain	109,474	89,971	<i>Lain-lain</i>
	189,362	148,709	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.

Komisi adalah insentif yang akan dibayarkan kepada dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Customer deposits represent deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification or allocation.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

Payable to insurance companies represent the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which are received by the Company from its customers.

Suppliers represent payments for transactions related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2022 and 2021, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 30 for details of balances and transactions with related parties.

14. AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Beban bunga dan keuangan	398,340	159,787	<i>Interest and financing charges</i>
Beban operasional	216,661	199,376	<i>Operating expenses</i>
Promosi	114,612	75,502	<i>Promotion</i>
Jasa profesional	<u>6,169</u>	<u>4,278</u>	<i>Professional fees</i>
	<u>735,782</u>	<u>438,943</u>	

15. PINJAMAN

15. BORROWINGS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pinjaman			<i>Borrowings</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
MUFG Bank, Ltd.	2,800,000	1,400,000	MUFG Bank, Ltd.
Deutsche Bank A.G., Jakarta	2,500,000	2,200,000	Deutsche Bank A.G., Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia	1,700,000	800,000	PT Bank Mizuho Indonesia
Citibank, N.A., Jakarta	800,000	750,000	Citibank, N.A., Jakarta
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	698,958	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	450,000	-	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	450,000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	<u>100,000</u>	<u>-</u>	PT Bank Permata Tbk
	<u>9,498,958</u>	<u>5,150,000</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

15. BORROWINGS (continued)

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pinjaman			
Pihak ketiga			
Dolar AS			
PT Bank BTPN Tbk	5,427,195	4,851,460	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	3,743,978	1,712,280	PT Bank Mizuho Indonesia
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	1,101,170	1,997,660	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.
The Norichukin Bank	550,585	1,426,900	The Norichukin Bank
The Shizuoka Bank, Ltd.	78,655	71,345	The Shizuoka Bank, Ltd.
MUFG Bank, Ltd.	-	499,415	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank ANZ Indonesia	-	142,690	PT Bank ANZ Indonesia
The Chiba Bank, Ltd.	-	99,883	The Chiba Bank, Ltd.
	10,901,583	10,801,633	
Yen Jepang			
The Norichukin Bank	587,834	619,449	Japanese Yen The Norichukin Bank
	20,988,375	16,571,082	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(8,682)	(15,008)	<i>Unamortised provision expenses</i>
	20,979,693	16,556,074	

Pada tahun 2022, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 3,60% - 8,54% (2021: 2,90% - 9,29%) untuk mata uang Rupiah, 2,58% - 5,57% (2021: 0,51% - 0,97%) untuk mata uang Dolar AS dan 0,22% - 0,28% (2021: 0,15% - 0,21%) untuk mata uang Yen Jepang. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

In 2022, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 3.60% - 8.54% per annum (2021: 2.90% - 9.29%) for loans in Rupiah, 2.58% - 5.57% (2021: 0.51% - 0.97%) for loans in US Dollar and 0.22% - 0.28% (2021: 0.15% - 0.21%) for Japanese Yen. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.

The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.

As at 31 December 2022, there was no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (lanjutan)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

15. BORROWINGS (continued)

The detail of borrowing are as follows:

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Tanggal berakhir perjanjian/ End date of the agreement	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2022	2021
MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd. dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo	20 Mei/May 2022 19 Mei/May 2022 19 Mei/May 2022 30 September/ September 2022 17 Mei/May 2022	20 Mei/May 2023 19 Mei/May 2023 19 Mei/May 2023 30 September/ September 2023 17 Mei/May 2023	USD 150,000,000* Rp 600,000 Rp 400,000 Rp 2,000,000 USD 200,000,000*	Rp 2,800,000	Rp 1,899,415
PT Bank BTPN Tbk	29 Juli/July 2022 28 Juli/July 2022 30 November/ November 2022	31 Juli/July 2023 31 Juli/July 2023 30 November/ November 2023	USD 270,000,000* Rp 2,000,000 Rp 1,750,000	Rp 5,877,195	Rp 4,851,460
Citibank, N.A., Jakarta	16 April/April 2021	**)*)	USD 366,000,000*	Rp 800,000	Rp 750,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	30 Juni/June 2021 8 Maret/March 2020 25 Februari/ February 2022 31 Oktober/ October 2022	30 Juni/June 2027 31 Maret/March 2026 29 Februari/ February 2028 29 September/ September 2028	USD 10,000,000* USD 50,000,000* USD 10,000,000* USD 50,000,000*	Rp 1,101,170	Rp 1,997,560
PT Bank Mizuho Indonesia	30 Juni/June 2022	30 Juni/June 2023	USD 350,000,000*	Rp 5,443,978	Rp 2,512,280
Shizuoka Bank	2 Mei/May 2022	1 Mei/May 2023	USD 40,000,000*	Rp 78,655	Rp 71,345
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	**)*)	USD 32,000,000*	-	-
The Chiba Bank	22 Maret/March 2019	21 Juni/June 2022	USD 7,000,000*	-	Rp 99,883
Deutsche Bank AG, Jakarta	30 September/ September 2021	28 Januari/ January 2024	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 2,200,000
The Norichukin Bank	12 Februari/ February 2019 31 Oktober/ October 2019 15 Juli/July 2022 24 Maret/March 2021	12 Agustus/ August 2024 30 April/April 2025 15 Juli/July 2027 24 Juni/June 2026	USD 10,000,000* USD 25,000,000* USD 45,000,000* JPY 5,000,000,000*	Rp 1,138,419	Rp 2,046,349
PT Bank ANZ Indonesia	24 Desember/ December 2022	30 Desember/ December 2023	USD 36,000,000*	Rp 450,000	Rp 142,690
PT Bank Permata Tbk	30 September/ September 2022	30 September/ September 2023	Rp 100,000	Rp 100,000	-
PT Bank Jago Tbk	7 Juni/June 2022	7 Juni/June 2023	Rp 200,000	-	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26 Agustus/ August 2022	26 Agustus/ August 2023	Rp 750,000	Rp 698,958	-
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				Rp 20,988,375	Rp 16,571,082

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dari total fasilitas

Full amount ()
There is no due date (**)
Balance of the whole facility (***)*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN (Janjutan)

Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 17.067.624 (2021: Rp 14.189.853).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki pinjaman yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 2.463.125 (2021: Rp 4.503.441).

Beban bunga atas pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 1.041.582 (2021: Rp 959.765).

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

15. BORROWINGS (continued)

During 2022, the Company has paid borrowings to the banks amounted to Rp 17,067,624 (2021: Rp 14,189,853).

As at 31 December 2022, the Company has borrowings that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 2,463,125 (2021: Rp 4,503,441).

The amount of interest expense of borrowings for the year ended 31 December 2022 amounted to Rp 1,041,582 (2021: Rp 959,765).

There is no asset pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

OBLIGASI

16. SECURITIES ISSUED

BONDS

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Nilai nominal			<i>Nominal value</i>
Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I			<i>Continuance Bonds III Phase I</i>
- Seri A	-	-	<i>Series A -</i>
- Seri B	539.050	539.050	<i>Series B -</i>
Obligasi Berkelaanjutan III Tahap II			<i>Continuance Bonds III Phase II</i>
- Seri A	480.100	-	<i>Series A -</i>
- Seri B	1.019.900	-	<i>Series B -</i>
Jumlah obligasi	2.039.050	539.050	<i>Total bonds</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya emisi obligasi			<i>Unamortised</i>
yang belum diamortisasi	(3.102)	(1.219)	<i>bonds issuance cost</i>
Bersih	2.035.948	537.831	Net
Amortisasi biaya emisi			<i>Amortisation of bond's issuance</i>
obligasi (lihat Catatan 25)	2.466	1.748	<i>cost (refer to Note 25)</i>

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

The following are details of the bonds:

Surat berharga/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga per tahun/Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Status/Status	Peringkat/ Rating
<i>Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I/ Continuance Bonds III Phase I</i>					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 539.050	8.25%	18 Mei/May 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
<i>Obligasi Berkelaanjutan III Tahap II/ Continuance Bonds III Phase II</i>					
Obligasi Seri A/Bonds Series A	Rp 480.100	3.80%	3 Maret/March 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 1.019.900	5.70%	23 Februari/February 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAdn

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)	16. SECURITIES ISSUED (continued)		
OBLIGASI (lanjutan)	BONDS (lanjutan)		
Pada tanggal 31 Desember 2022, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 1.019.150 (2021: nil).	As at 31 December 2022, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 1,019,150 (2021: nil).		
Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 108.992 (2021: Rp 50.371).	The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2022 amounted to Rp 108,992 (2021: Rp 50,371).		
Selama tahun 2022, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar nil (2021: Rp 206.000).	During 2022, the Company has paid securities issued to the banks amounted nil (2021: Rp 206,000).		
Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.	There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.		
Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelaanjutan III Tahap II 2022 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.	The trustee agreements for Continuance Bonds III Phase I 2020 and Continuance Bonds III Phase II 2022 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.		
Selain itu, untuk Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I 2020 dan Obligasi Berkelaanjutan III Tahap II 2022 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.	Moreover, for Continuance Bonds III Phase I 2020 and Continuance Bonds III Phase II 2022, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.		
17. PERPAJAKAN	17. TAXATION		
a. Utang pajak	a. Taxes payable		
	2022	2021	
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 17b)	60,809	60,705	Corporate Income tax payable Article 29 (Note 17b) -
Utang pajak lain-lain - Pasal 21 - Pajak pertambahan nilai - Pasal 26 - Pasal 23 - Pasal 4(2)	9,967 1,761 863 465 108	8,475 677 608 408 168	Other taxes payable Article 21 - Value added tax - Article 26 - Article 23 - Article 4(2) -
	13,164	10,336	
	<u>73,973</u>	<u>71,041</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2022	2021	
Kini Tangguhan (Catatan 17c)	168,596 (13,888) <hr/> 154,708	123,176 (20,632) <hr/> 102,544	<i>Current Deferred (Note 17c)</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	692,905	454,471	<i>Income before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku 22%	152,439	99,984	<i>Tax calculated at tax rate at 22%</i>
Penghasilan kena pajak final	(1,834)	(2,209)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4,103	5,901	<i>Non-deductible expenses</i>
Lain-lain	-	(1,132)	<i>Others</i>
Beban pajak penghasilan	154,708	102,544	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	692,905	454,471	<i>Income before income tax</i>
Beda waktu			<i>Temporary differences</i>
- Penyusutan aset tetap	23,791	6,941	<i>Fixed assets depreciation</i>
- Provisi beban operasional	37,707	42,976	<i>Provision for operating expense</i>
- Imbalan kerja karyawan	10,551	2,544	<i>Employee benefits</i>
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(349)	(4,348)	<i>Allowance for impairment losses</i>
- Provisi bonus	4,882	1,219	<i>Provision for bonus</i>
- Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	(13,487)	39,314	<i>Timing difference on income recognition</i>
- Lain-lain	43	(12)	<i>Others</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
- Kesejahteraan karyawan	16,471	19,652	<i>Employee welfare</i>
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	2,177	7,172	<i>Other expenses not deductible for tax purposes</i>
- Penghasilan bunga kena pajak final	(6,338)	(10,039)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Laba kena pajak	766,343	559,890	<i>Taxable income</i>
	2022	2021	
Beban pajak penghasilan - kini	168,596	123,176	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	(107,787)	(62,471)	<i>Less: Prepaid tax</i>
Utang pajak kini - Pasal 29	60,809	60,705	<i>Corporate income tax payable - Article 29</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2022 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

c. Aset pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2021 conforms to the Company Annual Tax Return.

c. Deferred tax assets

2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyusulan aset tetap	4,803	5,234	-	10,037	Fixed assets depreciation
Provisi					Provision for
beban operasional	40,937	8,296	-	48,233	operating expense
Imbalan kerja karyawan	11,191	2,321	(191)	13,321	Employee benefits
Provisi bonus	3,089	1,074	-	4,163	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	30,997	-	(39,349)	(8,352)	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,175	(77)	-	1,098	Allowance for impairment losses
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	19,536	(2,969)	-	16,567	Timing difference on income recognition
Lain-lain	13	9	-	22	Others
	111,741	13,888	(39,540)	86,089	
2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Dampak perubahan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyusulan aset tetap	3,276	1,527	-	-	Fixed assets depreciation
Provisi					Provision for
beban operasional	31,483	9,454	-	40,937	operating expense
Imbalan kerja karyawan	9,516	1,694	161	11,191	Employee benefits
Provisi bonus	2,821	288	-	3,089	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	76,581	-	(45,584)	30,997	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2,132	(957)	-	1,175	Allowance for impairment losses
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	10,887	8,649	-	19,536	Timing difference on income recognition
Lain-lain	16	(3)	-	13	Others
	136,712	20,632	(45,423)	(180)	111,741

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak. Pada tanggal pelaporan, tidak ada pemeriksaan oleh DJP yang sedang berjalan.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due. At reporting date, there is no ongoing tax audit by DGT.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut monotapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi syarat tertentu. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

18. IMBALAN KERJA

Sejak 2021, Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan uang pisah. Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan alasan mengapa hubungan kerja antara karyawan dan Perseroan berakhir. Imbalan pasca-kerja ini diberikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, biasanya berdasarkan masa kerja karyawan pada Perseroan. Untuk imbalan pasca kerja uang pisah, Perseroan diberikan kewenangan untuk mengatur ketentuan terkait dengan perhitungannya. Saat ini, Perseroan mempunyai ketentuan perhitungan uang pisah yang disamakan dengan ketentuan perhitungan uang penghargaan masa kerja untuk karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Astra 2, di mana Perseroan sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 6,4% dan 3,2% dari gaji dasar pensiun.

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada Dana Pensiun Astra 2 adalah sebesar Rp 5.598 (2021: Rp 3.145).

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan.

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	18,656	13,961	Short-term employee benefits
Imbalan pensiun	28,708	33,233	Pension benefits
Imbalan pasca kerja lainnya	31,832	17,624	Other post-employee benefits
	<u>79,196</u>	<u>64,818</u>	

17. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

On 29 October 2021, the Government Issued Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

18. EMPLOYEE BENEFITS

Since 2021, the Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 in the form of severance pay, long service awards and compensation payments. The Company is obliged to provide post-employment benefits in accordance with the reason why the employment relationship between the employee and the Company ended. This post-employment benefits are provided in accordance to the applicable laws and regulations, usually based on the employee's service period at the Company. For post-employment benefits for severance pay, the Company is given the authority to regulate the policy related to its calculation. Currently, the Company has policy for calculating severance pay which are the same as the policy for calculating service pay for employees who resign voluntarily.

The Company has a defined contribution for eligible employees through Dana Pensiun Astra 2 whereas the Company as employer and employees are obliged to pay 6.4% and 3.2% from the basic pension salary, respectively.

Total expenses recognised from the defined contribution plan paid to Dana Pensiun Astra 2 amounted to Rp 5,598 (2021: Rp 3,145).

The following table summarises the Company's employee benefits obligations as recorded in the statement of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Halim Gunawan, FSAI, aktuaris independen dari Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 tertanggal 24 Januari 2023 dan 14 Januari 2022.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	7.5%	7.0%	Discount rate
Kenalkan gaji di masa datang	7.0%	6.5%	Future salary increases
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	TMI (Table Mortalitas Indonesia) IV 2019/ <i>Indonesian Mortality Table IV 2019</i>		Table of mortality -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ <i>5% from mortality rate</i>		Disability rate -
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% <i>per annum up to age 25</i> <i>and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55</i>		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		Normal retirement age -
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			<i>The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:</i>
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya			Pension benefits and other post-employment benefits
	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Imbalan pensiun	28,708	33,233	Pension benefit
Imbalan pasca kerja lainnya	31,832	17,624	Other post-employment benefit
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>60,540</u>	<u>50,857</u>	Net pension benefits and other post-employment benefit
Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:			<i>Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:</i>
	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Pada awal tahun	50,857	47,580	<i>At the beginning of year</i>
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5,134)	-	<i>Adjustment on opening balance</i>
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	19,604	7,989	<i>Expenses charged in the profit and loss</i>
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	(867)	733	<i>Income credited to other comprehensive income</i>
Imbalan yang dibayarkan	<u>(3,920)</u>	<u>(5,445)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>60,540</u>	<u>50,857</u>	<i>At the end of year</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
Biaya jasa kini	6,910	7,283	Current service cost
Biaya bunga	2,951	3,383	Interest cost
Biaya jasa lalu	11,010	(2,402)	Past service cost
Pengakuan Aktuaria Kerugian atau (Keuntungan) - untuk imbalan pasca kerja lainnya	674	(292)	Recognition Actuarial Losses or (Gains) for other post-employment benefit
Pindahan ke/(dari) entitas lain	(1,941)	17	Transfer to/(from) other entities
	<u>19,604</u>	<u>7,989</u>	

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows:

	<u>31 Desember/December 2022</u>			
	<u>Imbalan pensiun/ Pension benefit</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employee benefits</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pada awal tahun	33,233	17,624	50,857	At beginning of year
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5,134)	-	(5,134)	Adjustment on opening balance
Biaya jasa kini	2,212	4,698	6,910	Current service cost
Beban bunga	1,918	1,033	2,951	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	11,010	11,010	Past service cost
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi keuangan	61	1,072	1,133	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(928)	(398)	(1,326)	Experience adjustment - on obligation
Imbalan yang dibayar	(887)	(3,033)	(3,920)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliasi	(1,767)	(174)	(1,941)	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	<u>28,708</u>	<u>31,832</u>	<u>60,540</u>	At end of year
Bagian jangka pendek			4,439	Current portion
Bagian jangka panjang			<u>56,101</u>	Non-current portion
			<u>60,540</u>	

	<u>31 Desember/December 2021</u>			
	<u>Imbalan pensiun/ Pension benefit</u>	<u>Imbalan pasca kerja lainnya/ Other post- employee benefits</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Pada awal tahun	30,740	16,840	47,580	At beginning of year
Biaya jasa kini	3,342	3,941	7,283	Current service cost
Beban bunga	2,338	1,045	3,383	Interest expense
Biaya jasa lalu	(2,402)	-	(2,402)	Past service cost
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi keuangan	2,429	273	2,702	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(1,696)	(565)	(2,261)	Experience adjustment - on obligation
Imbalan yang dibayar	(1,526)	(3,919)	(5,445)	Benefits paid
Pindahan ke entitas afiliasi	8	9	17	Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	<u>33,233</u>	<u>17,624</u>	<u>50,857</u>	At end of year
Bagian jangka pendek			4,718	Current portion
Bagian jangka panjang			<u>46,139</u>	Non-current portion
			<u>50,857</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 16 tahun (2021: 16 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Kurang dari satu tahun	4,439	4,718	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	4,803	3,594	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	26,964	22,607	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	630,989	444,887	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2022			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%		(3,935)	4,873
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,369	(4,374)	<i>Discount rate</i> <i>Future salary increases</i>
31 Desember/December 2021				
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(5,508)	6,552	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	7,118	(6,033)	<i>Future salary increases</i>

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

The weighted average duration of the defined benefit obligation at 31 December 2022 is 16 years (2021: 16 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>		
	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(3,935)	4,873
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,369	(4,374)
31 Desember/December 2021			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>		
Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1%	(5,508)	6,552
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	7,118	(6,033)

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Desember/December 2022 dan/and 2021			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares Issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
PT Astra Internasional Tbk Toyota Financial Services Corporation	400,000,000 400,000,000 800,000,000	50% 50% 100%	400,000 400,000 800,000	PT Astra Internasional Tbk Toyota Financial Services Corporation

20. CADANGAN WAJIB

	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	Statutory reserves
Cadangan wajib	72,000	64,000	
<p>Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 72.000 per 31 Desember 2022.</p> <p>Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 6 April 2021, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 64.000 per 31 Desember 2021.</p>			

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2022	2021	
Pihak ketiga	2,679,716	2,253,199	
Pihak berelasi	640	2,974	
	2,680,356	2,256,173	

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KENDARAAN

	2022	2021	
Pihak ketiga	37,592	32,978	
Pihak berelasi	2,913	3,305	
	40,505	36,283	

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2022	2021	
Pendapatan denda dan penalti	96,620	86,291	Late charges and penalty income
Pendapatan administrasi	7,730	14,354	Administration income
Lain-lain	138,937	56,744	Others
	243,287	157,389	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2022	2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Gaji dan imbalan karyawan	225,595	210,566	Salary and employee benefits
Jasa profesional	102,898	85,114	Professional fees
Penyusutan	90,601	47,856	Depreciation
Pemasaran dan penjualan	90,396	90,655	Marketing and selling
Perbaikan dan perawatan	33,284	31,500	Repairs and maintenance
Pajak	15,955	10,556	Taxes
Komunikasi	15,630	14,583	Communication
Representasi dan jamuan	14,049	10,719	Entertainment
Transportasi dan perjalanan	10,920	7,207	Transportation and travelling
Pendidikan dan pelatihan	6,926	6,113	Education and training
Sewa	6,265	5,492	Rent
Keamanan dan kontribusi	3,421	3,125	Security and contribution
Perlengkapan kantor	2,205	2,466	Office supplies
Air dan listrik	2,047	1,735	Water and electricity
Rekrutmen	1,575	744	Recruitment
Lain-lain	8,533	6,896	Others
	630,300	535,327	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Gaji dan imbalan karyawan	5,598	3,145	Salary and employee benefits
Perbaikan dan perawatan	5,051	4,365	Repairs and maintenance
Jasa profesional	1,286	1,217	Professional fees
Sewa	913	1,041	Rent
Perlengkapan kantor	751	512	Office supplies
Komunikasi	193	133	Communication
Lain-lain	3,540	1,121	Others
	17,332	11,534	
	647,632	546,861	

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 30 for details of related parties balances and transactions.

25. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

25. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2022	2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Bunga pinjaman bank	1,060,726	979,499	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi	108,992	50,371	Bonds interest -
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi	2,466	1,748	Bonds -
Provisi dan administrasi	666	602	Provision and administration
	1,172,850	1,032,220	

26. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA

26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS

	2022	2021	
Pembalikan nilai untuk piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	(349)	(4,348)	Reversal losses for financing receivables with special attention
Kerugian atas piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	46,064	125,586	Loss on financing receivables with special attention
Lain-lain	-	966	Others
	45,715	122,204	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

27. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

	2022	2021	
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	538,197	351,927	<i>Net income attributable to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) ¹⁾	800.000	800.000	<i>Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands)¹⁾</i>
Laba per saham (nilai penuh)	673	440	<i>Earnings per share (full amount)</i>

¹⁾ Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*The weighted average number of ordinary shares on issue is *) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham bersih.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company does not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

28. LIABILITAS KONTINJEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

28. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2022 and 2021.

29. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta sampai Juni 2023. Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa tersebut sebagai liabilitas sewa.

29. COMMITMENTS

The Company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta until June 2023. The Company recognised rental commitment above as lease liabilities.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%. AI juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun luran pasti (DPA 2).

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%. AI is one of the car dealers in consumer financing funded by the Company.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate the contribution pension plan (DPA 2).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi: (lanjutan)

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana. Perseroan melakukan kerjasama asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Astra untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara memiliki pembiayaan terhadap Perseroan.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri adalah entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri menerima fasilitas pembiayaan dari Perseroan.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor adalah perusahaan ventura bersama dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan transaksi dengan PT Toyota Astra Motor untuk mendukung program pembiayaan konsumen.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali dari PT Astra Graphia Tbk. Perseroan melakukan transaksi dalam bidang jasa teknologi informasi.

Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related parties relationships are as follows: (continued)

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana. The Company insures financed vehicles to AAB. The Company also insures its fixed assets to AAB.

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company entered with agreement with PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara is a joint venture company and an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara entered financing agreement with the Company.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri is an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri received financing facility from the Company.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor is a joint venture company of PT Astra International Tbk. The Company has transactions with PT Toyota Astra Motor to support the consumer financing program.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Astra Graphia Tbk. The Company has the transactions for information technology services.

Commissioners, Directors and key management personnel

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Commissioners of the Company.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	2022	2021	
ASET			ASSETS
Beban dibayar dimuka dan uang muka			<i>Prepaid expenses and advances</i>
PT Asuransi Astra Buana	13,963	1,799	PT Asuransi Astra Buana
Persentase terhadap total aset	0.05%	0.01%	Percentage of total assets
			<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen			PT Swadaya Harapan Nusantara
PT Swadaya Harapan Nusantara	21,603	11,986	Key management personnel
Personil manajemen kunci	1,371	2,022	
	22,974	14,008	
Persentase terhadap total aset	0.08%	0.06%	Percentage of total assets
			<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			PT Tasti Anugerah Mandiri
PT Tasti Anugerah Mandiri	47,811	31,598	
Persentase terhadap total aset	0.17%	0.15%	Percentage of total assets
			<i>Other receivables</i>
Piutang lain-lain			PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Astra Buana	22,044	15,844	PT Asuransi Jiwa Astra
PT Asuransi Jiwa Astra	758	568	PT Toyota Astra Motor
PT Toyota Astra Motor	151,546	1,845	
	174,348	18,277	
Persentase terhadap total aset	0.61%	0.08%	Percentage of total assets
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	259,096	65,682	<i>Total assets with related parties</i>
Persentase terhadap total aset	0.91%	0.30%	Percentage of total assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan			<i>Payable to dealers</i>
PT Astra Internasional Tbk	557	6,814	PT Astra Internasional Tbk
Persentase terhadap total liabilitas	0.00%	0.04%	Percentage of total liabilities
			<i>Other payables</i>
Utang lain-lain			PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi Astra Buana	73,540	51,642	PT Asuransi Jiwa Astra
PT Asuransi Jiwa Astra	6,348	7,096	PT Toyota Astra Motor
PT Toyota Astra Motor	109,474	89,971	
	189,362	148,709	
Persentase terhadap total liabilitas	0.77%	0.80%	Percentage of total liabilities
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	189,919	155,523	<i>Total liabilities with related parties</i>
Persentase terhadap total liabilitas	0.77%	0.84%	Percentage of total liabilities
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing income</i>
PT Swadaya Harapan Nusantara	476	2,748	PT Swadaya Harapan Nusantara
Personil manajemen kunci	164	226	Key management personnel
	640	2,974	
Persentase terhadap total pendapatan	0.02%	0.13%	Percentage of total income

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	2022	2021	
PENDAPATAN (lanjutan)			<i>INCOME (continued)</i>
Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan PT Tasti Anugerah Mandiri	2,913	3,305	<i>Dealer financing income PT Tasti Anugerah Mandiri</i>
Persentase terhadap total pendapatan	0.10%	0.13%	<i>Percentage of total income</i>
Pendapatan lain-lain	52,150	38,180	<i>Miscellaneous income</i>
Persentase terhadap total pendapatan	1.75%	1.54%	<i>Percentage of total income</i>
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	55,703	44,459	<i>Total income with related parties</i>
Persentase terhadap total pendapatan	1.86%	1.79%	<i>Percentage of total income</i>
BEBAN			<i>EXPENSES</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses</i>
PT Asuransi Astra Buana	3,540	1,119	<i>PT Asuransi Astra Buana</i>
Dana Pensiun Astra	5,598	3,145	<i>Dana Pensiun Astra</i>
PT Astra Graphia Tbk.	8,194	7,270	<i>PT Astra Graphia Tbk.</i>
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	17,332	11,534	<i>Total expense with related parties</i>
Persentase terhadap total beban	0.76%	0.57%	<i>Percentage of total expense</i>
Kompensasi personil manajemen kunci			<i>Key management personnel compensation</i>
Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan. Rincian kompensasi personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:			<i>Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company. Details of key management personnel's compensation are as follows:</i>
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefit</i>
- Dewan Komisaris	790	390	<i>Board of Commissioners -</i>
- Direksi	16,030	14,139	<i>Directors -</i>
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
- Direksi	3,452	4,369	<i>Directors -</i>
Jumlah	20,272	18,898	<i>Total</i>

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segment based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembayaran konsumen, sewa pembayaran dan pembayaran penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- **Pembayaran konsumen**
Termasuk dalam pelaporan segmen pembayaran konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembayaran konsumen.
 - **Sewa pembayaran**
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembayaran adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembayaran.
 - **Pembayaran penyalur kendaraan**
Termasuk dalam pelaporan segmen pembayaran penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembayaran penyalur kendaraan.
- **Consumer financing**
Included in the consumer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
 - **Finance lease**
Included in the finance lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.
 - **Dealer financing**
Included in the dealer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of dealer financing.

2022						<i>Statement of profit or loss and comprehensive income</i>
Pembayaran konsumen/ Consumer financing	Sewa pembayaran/ Finance lease	Pembayaran penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						<i>Income Consumer financing Finance leases Dealer financing Interest income from banks and miscellaneous</i>
Pendapatan						<i>Total income</i>
Pembayaran konsumen	2,680,356	-	-	-	2,680,356	<i>Consumer financing</i>
Sewa pembayaran	-	14,856	-	-	14,856	<i>Finance leases</i>
Pembayaran dealer	-	-	40,505	-	40,505	<i>Dealer financing</i>
Bunga bank dan lain-lain	156,324	135	35	95,131	251,625	<i>Interest income from banks and miscellaneous</i>
Jumlah pendapatan	2,836,680	14,991	40,540	95,131	2,987,342	<i>Total income</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Reporting format based on business segments (continued)

	2022				<i>Expense</i>
	Pembayaran konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Sewa pembayaran/ <i>Finance lease</i>	Pembayaran penyulur kendaraan/ <i>Dealer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	
Beban					
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(557,031)	(557,031)
Penyusutan	-	-	-	(90,601)	(90,601)
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1,172,850)	(1,172,850)
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembayaran konsumen, investasi dalam sewa pembayaran dan piutang pembayaran penyulur kendaraan	(425,163)	29	(3,206)	-	(428,340)
- Lainnya	(45,715)	-	-	-	(45,715)
Rugi seisis kurs - bersih	-	-	-	100	100
Jumlah beban	(470,878)	29	(3,206)	(1,820,382)	(2,294,437)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,365,802	15,020	37,334	(1,725,251)	692,905
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					INCOME BEFORE INCOME TAX
LABA BERSIH	2,365,802	15,020	37,334	(1,879,959)	538,197
Jumlah aset	24,966,337	210,931	712,203	2,464,337	28,353,608
Jumlah liabilitas	21,879,074	167,647	566,055	1,858,644	24,571,420
2021					
	Pembayaran konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Sewa pembayaran/ <i>Finance lease</i>	Pembayaran penyulur kendaraan/ <i>Dealer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					
Pendapatan					
Pembayaran konsumen	2,256,173	-	-	-	2,256,173
Sewa pembayaran	-	18,419	-	-	18,419
Pembayaran dealer		-	30,283	-	30,283
Bunga bank dan lain-lain	139,059	123	17	28,229	167,428
Jumlah pendapatan	2,395,232	18,542	36,300	28,229	2,478,303
<i>Statement of profit or loss and comprehensive income</i>					
<i>Income</i>					
Consumer financing					
Finance leases					
Dealer financing					
Interest Income from banks and miscellaneous					
<i>Total Income</i>					

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha (lanjutan) *Reporting format based on business segments (continued)*

	2021					
	Pembayaran konsument/ <i>Consumer financing</i>	Sewa pembayaran/ <i>Finance lease</i>	Pembayaran penyulur kendaraan/ <i>Dealer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban					<i>Expense</i>	
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(499,005)	General and administrative expenses (excluding depreciation)	
Penyusutan	-	-	-	(47,856)	Depreciation	
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1,032,220)	Interest and financing charges	
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses	
- Piutang pembayaran konsumen, investasi dalam sewa pembayaran dan piutang pembayaran penyulur kendaraan	(322,401)	656	(845)	-	Consumer financing - receivables, investments in leases and dealer financing receivables	
- Lainnya	(122,204)	-	-	-	Others	
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	44	Loss on foreign exchange - net	
Jumlah beban	(444,605)	656	(845)	(1,579,037)	Total expenses	
LABA SIEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,950,827	19,197	35,455	(1,550,808)	454,471	<i>INCOME BEFORE INCOME TAX</i>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(102,544)	(102,544)	<i>INCOME TAX EXPENSES</i>
LABA BERSIH	1,950,827	19,197	35,455	(1,653,352)	351,927	<i>NET INCOME</i>
Jumlah aset	20,085,785	180,162	387,899	968,025	21,601,831	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	17,237,352	149,772	305,875	804,826	18,497,825	<i>Total liabilities</i>

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Reporting format based on geographical areas

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 39 cabang (2021: 37 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi;

Geographical segment consists of 39 branches (2021: 37 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi;

	2022	2021	
Pendapatan			<i>Income</i>
- Area Jawa	1,142,578	1,001,443	Jawa area -
- Area Sumatra	678,984	568,745	Sumatera area -
- Area DKI Jakarta	655,669	582,917	DKI Jakarta area -
- Area Sulawesi	250,908	131,875	Sulawesi area -
- Area Kalimantan	209,437	145,950	Kalimantan area -
- Area Bali	49,766	47,373	Bali area -
Jumlah pendapatan	2,987,342	2,478,303	<i>Total income</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen JP, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal

	2022	2021	US Dollar (full amount)
Dolar AS (nilai penuh)			Assets
Aset			Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	170,028	199,004	
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	693,000,000	757,000,000	Borrowings
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(693,000,000)	(757,000,000)	Hedging
Aset bersih	<u>170,028</u>	<u>199,004</u>	Net assets

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange as a result of the fluctuation of IDR against US Dollar and JP Yen, hence the Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts to hedge the uncertainty of foreign exchange arising from cash flow of principal and interest from borrowing and bonds.

The table below summarises the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2022 and 2021. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

a. Dalam mata uang asal (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

a. In original currency (continued)

	2022	2021	
Yen Jepang (nilai penuh)			Japanese Yen (full amount)
Aset			Assets
Kas dan setara kas	1,147,683	101,115	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	5,000,000,000	5,000,000,000	<i>Borrowings</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Lindung nilai	(5,000,000,000)	(5,000,000,000)	<i>Hedging</i>
Aset bersih	<u>1,147,683</u>	<u>101,115</u>	<i>Net assets</i>
b. Dalam ekuivalen Rupiah			b. In Rupiah equivalent
	2022	2021	
Dolar AS			US Dollar
Aset			Assets
Kas dan setara kas	2,675	2,839	<i>Cash and cash equivalent</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	10,901,583	10,801,633	<i>Borrowings</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Lindung nilai	(10,901,583)	(10,801,633)	<i>Hedging</i>
Aset bersih	<u>2,675</u>	<u>2,839</u>	<i>Net assets</i>
Yen Jepang			Japanese Yen
Aset			Assets
Kas dan setara kas	135	12	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	587,834	619,449	<i>Borrowings</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Lindung nilai	(587,834)	(619,449)	<i>Hedging</i>
Aset bersih	<u>135</u>	<u>12</u>	<i>Net assets</i>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2022 and 2021:

	2022		<i>Impact to net income</i>
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	28	(28)	
		2021	
		Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
Pengaruh terhadap laba bersih	29	(29)	<i>Impact to net income</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit

(a) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

(ii) Credit risk

(a) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	2022	2021	
Kas di bank	602,002	304,690	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen*	26,113,230	21,059,208	<i>Consumer financing receivables*</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	210,931	180,171	<i>Net investment in financing leases*</i>
Piutang pembiayaan dealer*	719,649	372,138	<i>Dealer financing receivables*</i>
Piutang lain-lain - bruto	237,710	70,185	<i>Other receivables - gross</i>
Aset derivatif	865,862	57,275	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	<u>16,704</u>	<u>3,055</u>	<i>Other assets</i>
	<u>28,766,088</u>	<u>22,046,722</u>	
Dikurangi: Cadangan Kerugian penurunan nilai	(1,215,070)	(1,025,956)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>27,551,018</u>	<u>21,020,766</u>	

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses **

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets

Based on maximum exposure of credit risk

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2022 and 2021, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

	2022			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	602,002	-	602,002	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,569,188	24,544,042	26,113,230	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	210,931	-	210,931	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	719,649	-	719,649	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	-	237,710	237,710	Other receivables - gross
Aset derivatif	865,862	-	865,862	Derivative assets
Aset lain-lain	16,704	-	16,704	Other assets
	<u>3,984,336</u>	<u>24,781,752</u>	<u>28,766,088</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(1,215,070)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>27,551,018</u>	
	2021			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	
Kas di bank	304,690	-	304,690	Cash in banks
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,287,171	19,772,037	21,059,208	Consumer financing receivables - gross
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	180,171	-	180,171	Net investment in financing lease - gross
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	372,138	-	372,138	Dealer financing receivables - gross
Piutang lain-lain - bruto	-	70,185	70,185	Other receivables - gross
Aset derivatif	57,275	-	57,275	Derivative assets
Aset lain-lain	3,055	-	3,055	Other assets
	<u>2,204,500</u>	<u>19,842,222</u>	<u>22,046,722</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(1,025,956)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>21,020,766</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan konsumen – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Berdasarkan sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance leases and dealer financing receivables.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.
- Consumer financing receivable – net and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Based on geographical sector

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2022						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatra	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	602,002	-	-	-	-	602,002	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen	9,575,974	5,732,956	5,985,411	1,852,028	466,008	2,500,854	26,113,230	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77,351	46,308	48,347	14,960	3,764	20,201	210,931	<i>Net investment in financing leases</i>
Plutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	719,649	-	-	-	-	719,649	<i>Dealer financing receivables</i>
Plutang lain-lain	-	237,710	-	-	-	-	237,710	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	-	865,862	-	-	-	-	865,862	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	-	16,704	-	-	-	-	16,704	<i>Other assets</i>
Jumlah	9,663,325	8,221,190	6,033,758	1,866,988	469,772	2,521,055	28,768,068	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(1,215,070)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
							27,553,018	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan sektor geografis (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on geographical sector (continued)

2021

	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
Kas di bank	-	304,690	-	-	-	-	304,690	
Piutang pembayaran konsumen	8,307,643	4,773,995	4,908,735	1,240,361	329,377	1,499,096	21,059,208	Cash in banks Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembayaran	71,076	40,844	41,995	10,612	2,818	12,825	180,171	Net investment in financing leases
Piutang pembayaran penyalur kendaraan	-	372,138	-	-	-	-	372,138	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	70,185	-	-	-	-	70,185	Other receivables
Aset derivatif	-	57,275	-	-	-	-	57,275	Derivative assets
Aset lain-lain	-	3,055	-	-	-	-	3,055	Other assets
Jumlah	<u>8,378,719</u>	<u>6,622,183</u>	<u>4,950,731</u>	<u>1,250,973</u>	<u>332,195</u>	<u>1,511,921</u>	<u>22,046,722</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								Less: Allowance for impairment losses <u>(1,026,956)</u> <u>21,020,766</u>

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2022 and 2021 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

2022

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas di bank	602,002	-	-	602,002	Cash in banks
Piutang pembayaran konsumen	23,953,739	1,874,955	284,536	26,113,230	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembayaran	202,309	-	8,622	210,931	Net investment in finance fees
Piutang pembayaran penyalur kendaraan	719,649	-	-	719,649	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	224,394	-	13,316	237,710	Other receivables
Aset derivatif	865,862	-	-	865,862	Derivative assets
Aset lain-lain	16,704	-	-	16,704	Other assets
	<u>26,584,659</u>	<u>1,874,955</u>	<u>306,674</u>	<u>28,766,088</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					Less: Allowance for impairment losses <u>(1,215,070)</u> <u>27,551,018</u>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

2021

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas di bank	304,690	-	-	304,690	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembayaran konsumen	19,356,672	1,438,041	264,495	21,059,208	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembayaran	176,966	3,205	-	180,171	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembayaran penyulur kendaraan	372,138	-	-	372,138	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	57,119	-	13,066	70,185	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	57,275	-	-	57,275	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	3,055	-	-	3,055	<i>Other assets</i>
	20,327,915	1,441,246	277,561	22,046,722	
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(1,025,956)	<i>Allowance for impairment losses</i>
				21,020,766	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2022 and 2021 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

	2022			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	602,002	-	602,002	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembayaran konsumen	23,389,127	564,612	23,953,739	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembayaran	202,309	-	202,309	<i>Net investment in finance lease</i>
Piutang pembayaran penyulur kendaraan	719,649	-	719,649	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	224,394	-	224,394	<i>Other receivable</i>
Aset derivatif	865,862	-	865,862	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	16,704	-	16,704	<i>Other assets</i>
	26,020,047	564,612	26,584,659	
	2021			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	304,690	-	304,690	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembayaran konsumen	19,085,281	271,391	19,356,672	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembayaran	174,847	2,119	176,966	<i>Net investment in finance lease</i>
Piutang pembayaran penyulur kendaraan	372,138	-	372,138	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	57,119	-	57,119	<i>Other receivable</i>
Aset derivatif	57,275	-	57,275	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	3,055	-	3,055	<i>Other assets</i>
	20,054,405	273,510	20,327,915	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Kualitas 1
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
- Kualitas 2
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) *Credit risk (continued)*

(b) *Risk concentration of financial assets (continued)*

Based on quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- **Quality 1**
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment;
- **Quality 2**
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments, during their first 5 (five) months contracts tenure.

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are "past due but not impaired" on 31 December 2022 and 2021 are set out below:

2022					
	Plutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net Investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1,543,404	-	-	1,543,404	1 - 7 days
8 - 30 hari	331,551	-	-	331,551	8 - 30 days
	1,874,955	-	-	1,874,955	
2021					
	Plutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Jumlah/Total	
1 - 7 hari	1,139,693	499	-	1,140,192	1 - 7 days
8 - 30 hari	298,348	2,706	-	301,054	8 - 30 days
	1,438,041	3,205	-	1,441,246	

Perseroan menghapusbukukan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

The Company writes-off consumer financing receivable, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Movement of the allowance for impairment losses are as follows:

	2022						<i>Beginning balance</i>
	<i>Plutang pembayaran konsumen dan plutang lain-lain/Consumer financing receivables and other receivables</i>		<i>Investasi bersih dalam sewa pembayaran/Net investment in finance leases</i>	<i>Plutang pembayaran penyulur kendaraan/Dealer financing receivables</i>	<i>Lainnya/Others</i>	<i>Jumlah/Total</i>	
	<i>Korporasi/Corporate</i>	<i>Ritel/Retail</i>					
Saldo awal	61,562	954,778	29	4,240	5,347	1,025,956	
Penambahan/ (pembelikan)	25,550	399,613	-	3,205	(350)	428,019	<i>Additions/(reversal) Written-off receivables</i>
Penghapusan plutang	(14,354)	(224,522)	(29)	-	-	(238,805)	
Saldo akhir	72,758	1,129,869	-	7,446	4,997	1,215,070	<i>Ending balance</i>

	2021						<i>Beginning balance</i>
	<i>Plutang pembayaran konsumen dan plutang lain-lain/Consumer financing receivables and other receivables</i>		<i>Investasi bersih dalam sewa pembayaran/Net investment in finance leases</i>	<i>Plutang pembayaran penyulur kendaraan/Dealer financing receivables</i>	<i>Lainnya/Others</i>	<i>Jumlah/Total</i>	
	<i>Korporasi/Corporate</i>	<i>Ritel/Retail</i>					
Saldo awal	56,571	878,118	684	3,395	9,695	948,463	
Penambahan/ (pembelikan)	19,706	302,694	(655)	845	(4,348)	318,242	<i>Additions/(reversal) Written-off receivables</i>
Penghapusan plutang	(14,715)	(226,034)	-	-	-	(240,749)	
Saldo akhir	61,562	954,778	29	4,240	5,347	1,025,956	<i>Ending balance</i>

Dampak pandemik COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Perseroan.

Pihak regulator telah mengeluarkan beberapa peraturan yaitu, antara lain POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.58/POJK.05/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan diubah lagi dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tanggal 30 Desember 2021 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank yang bertujuan untuk mendorong optimisasi kinerja lembaga non-bank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Effects of the COVID-19 pandemic

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Company.

The regulators has also issued several regulations as POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 58/POJK.05/2020 dated 16 December 2020 and amended again by POJK No. 30/POJK.05/2021 dated 30 December 2021 regarding Countercyclical Policy for impacts of Coronavirus Disease 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system and support the economic growth.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Dampak pandemik COVID-19 (lanjutan)

Secara umum, pada tahun 2022 situasi pandemi COVID-19 relatif sudah mulai terkendali yang ditandai dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi masyarakat dan penurunan jumlah kasus COVID-19. Indikator perekonomian juga semakin membaik dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2022, dan khususnya dalam industri otomotif di mana tercatat kenaikan penjualan mobil baru dari Gaikindo dibandingkan pada tahun 2021.

Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak dari pandemi COVID-19 terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Memberikan program restrukturisasi untuk mendukung konsumen yang terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020.
- Melakukan pengawasan ketat terhadap kolektibilitas serta kondisi debitir, dan meningkatkan upaya peragihan pada kredit bermasalah.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Tahap 2 apabila terjadi tunggakan lebih dari 7 hari. Sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi.

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

Perseroan meminimilisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Effects of the COVID-19 pandemic (continued)

Generally, in 2022 the situation of the COVID-19 pandemic has begun to be relatively under control which marked by the increasing level of public vaccination rate and decreasing number of COVID-19 cases. Economic indicators are also getting better with the increment in Indonesia's economic growth as at the end of 2022, and in particular in the automotive industry where there has been a significant increment in sales of new cars from Gaikindo compared to 2021.

Management has been taking actions as to mitigate the impacts of COVID-19 pandemic on the Company's business as follow:

- *Providing restructuring program to support the customers impacted by COVID-19 pandemic in 2020.*
- *Closely monitor collection and consumers' condition and increase collection efforts for non-performing loans.*
- *Selectively provide financing by applying the precautionary principle.*
- *Implementing optimal liquidity risk management to maintain the Company's liquidity position.*

Restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and move to Stage 2 if the overdue became higher than 7 days. In line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring period.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swap and foreign exchange swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/Transactions Guidelines.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

	2022						2021					
	Bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate			Bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total
Assets												
Kas di bank	602,002	-	-	602,002	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang pembayaran konsumen - bruto	-	-	-	-	11,504,851	7,427,406	7,180,873	28,113,230	-	-	-	-
Investasi dalam sewa pembayaran - bruto	-	-	-	-	112,931	64,329	33,671	210,931	-	-	-	-
Piutang pembayaran penyulur kendaraan - bruto	-	-	-	-	719,649	-	-	719,649	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	602,002	-	-	602,002	12,337,531	7,491,735	7,214,844	27,043,810	-	-	-	-
Liabilities												
Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dolar AS	2,751,302	1,572,274	6,674,343	10,897,919	5,895,919	1,450,000	2,148,980	9,494,879	-	-	-	-
- Yen Jepang	-	234,758	352,137	586,895	-	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	1,017,808	-	-	1,018,349	2,035,948	-	-	-
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	6,913,518	1,450,000	3,167,308	11,530,827	-	-	-	-
Bersih	(2,149,300)	(1,807,032)	(6,926,480)	(10,882,812)	5,424,013	6,041,735	4,047,235	15,512,983	-	-	-	-
Derivatif	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	(2,751,302)	(1,807,032)	(6,926,480)	(11,484,814)	-	-	-	-
Jumlah gap repricing bunga	602,002	-	-	602,002	2,672,711	4,234,703	(2,879,245)	4,028,169	-	-	-	-
Total financial assets												
Total financial liabilities												
Total interest repricing gap												
	2021						2021					
	Bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate			Bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari 2/ Over than years	Jumlah/ Total
Assets												
Kas di bank	304,690	-	-	304,690	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang pembayaran konsumen - bruto	-	-	-	-	8,797,621	6,221,889	5,039,698	21,059,208	-	-	-	-
Investasi dalam sewa pembayaran - bruto	-	-	-	-	89,166	53,602	37,403	180,171	-	-	-	-
Piutang pembayaran penyulur kendaraan - bruto	-	-	-	-	372,138	-	-	372,138	-	-	-	-
Jumlah aset keuangan	304,690	-	-	304,690	9,258,925	6,275,491	6,077,101	21,611,517	-	-	-	-
Total financial assets												
Liabilities												
Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dolar AS	5,044,081	2,422,834	2,723,360	10,190,275	2,987,052	700,000	2,049,298	5,740,350	-	-	-	-
- Yen Jepang	-	619,449	619,449	619,449	-	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	537,831	-	-	537,831	-	-	-	-
- Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	5,044,081	2,422,834	3,342,809	10,809,724	2,987,052	1,237,831	2,049,298	6,284,181	-	-	-	-
Bersih	(4,739,391)	(2,422,834)	(3,342,809)	(10,605,024)	6,265,873	5,037,860	4,027,803	15,327,336	-	-	-	-
Derivatif	5,044,081	2,422,834	3,342,809	10,809,724	(5,044,081)	(2,422,834)	(2,723,360)	(10,190,275)	-	-	-	-
Jumlah gap repricing bunga	304,690	-	-	304,690	1,217,792	2,614,826	1,304,443	5,137,061	-	-	-	-
Total interest repricing gap												

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

	2022	
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>
Pengaruh terhadap laba bersih	4,816	(4,816) <i>Impact to net income</i>

	2021	
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>
Pengaruh terhadap laba bersih	2,438	(2,438) <i>Impact to net income</i>

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(iii) Interest rate risk (continued)

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2022 and 2021:

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2022 and 2021:

	2022			Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total	LIABILITAS Borrowings
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>Over than 2 years</i>			
LIABILITAS						
Pinjaman	9,219,666	4,208,541	10,412,484	-	23,840,691	
Surat berharga yang diterbitkan	1,107,517	85,171	1,091,017	-	2,283,705	Securities issued
Ulang penyalur kendaraan	4,783	-	-	-	4,783	Payable to dealers
Akrual	735,782	-	-	-	735,782	Accrued expense
Utang lain-lain	638,961	-	-	-	638,961	Other payables
Jumlah	11,706,709	4,283,712	11,503,501	-	27,503,922	Total
DERIVATIF						
Arus kas keluar	3,071,183	2,664,439	6,419,569	-	12,155,191	DERIVATIVES
Arus kas masuk	(3,243,588)	(2,737,422)	(6,700,183)	-	(12,681,193)	Cash outflow
	(172,405)	(72,983)	(280,614)	-	(526,002)	Cash inflow
	11,534,304	4,220,729	11,222,887	-	26,977,920	
2021						
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	1 - 2 tahun/ <i>years</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>Over than 2 years</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total	
LIABILITAS						
Pinjaman	8,780,394	3,615,973	5,994,198	-	18,390,665	LIABILITAS Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	44,472	560,066	-	-	604,538	Securities issued
Ulang penyalur kendaraan	14,321	-	-	-	14,321	Payable to dealers
Akrual	438,943	-	-	-	438,943	Accrued expense
Utang lain-lain	526,312	-	-	-	526,312	Other payables
Jumlah	9,804,442	4,176,039	5,994,198	-	19,974,679	Total
DERIVATIF						
Arus kas keluar	5,135,403	2,756,161	5,044,736	-	12,936,300	DERIVATIVES
Arus kas masuk	(4,502,674)	(2,394,177)	(4,809,659)	-	(11,706,510)	Cash outflow
	632,729	361,994	235,077	-	1,229,790	Cash inflow
	10,437,171	4,538,023	6,229,275	-	21,204,469	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) *Fair value of financial instruments*

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) *Level 1*
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) *Level 2*
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) *Level 3*
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2022 and 2021, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

2022				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>
Assets				
Derivatif				
Aset deritif	865,862	-	865,862	-
	865,862	-	865,862	-
Liabilitas deritif	21,149	-	21,149	-
	21,149	-	21,149	-
Liabilities				
Derivative liabilities				
Aset				
Deritif				
2021				
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>
Assets				
Derivatif				
Aset deritif	57,275	-	57,275	-
	57,275	-	57,275	-
Liabilitas deritif	286,739	-	286,739	-
	286,739	-	286,739	-
Liabilities				
Derivative liabilities				

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

	2022		2021		<i>Financial assets:</i> <i>Cash in banks</i>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan:					
Kas di bank	602,002	602,002	304,690	304,690	
Piutang pembiayaan konsumen	26,113,230	23,916,784	21,059,208	21,785,055	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	210,931	192,646	180,171	184,789	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	719,649	372,138	372,138	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	237,710	237,710	70,185	70,185	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	16,704	16,704	3,056	3,056	<i>Other assets</i>
Liabilitas keuangan:					
Pinjaman	20,979,693	22,071,673	16,556,074	17,309,418	<i>Financial liabilities:</i> <i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan:					
Obligasi - bersih	2,035,948	2,045,033	537,831	560,217	<i>Securities issued:</i> <i>Bonds - net</i>
Utang penyalur kendaraan	4,783	4,783	14,321	14,321	<i>Payable to dealers</i>
Aktual	735,782	735,782	438,943	438,943	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain	638,961	638,961	526,312	526,312	<i>Other payables</i>

a) Kas di bank dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	2022		2021		<i>Financial assets:</i> <i>Cash in banks</i>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan:					
Kas di bank	602,002	602,002	304,690	304,690	
Piutang pembiayaan konsumen	26,113,230	23,916,784	21,059,208	21,785,055	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	210,931	192,646	180,171	184,789	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	719,649	372,138	372,138	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	237,710	237,710	70,185	70,185	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	16,704	16,704	3,056	3,056	<i>Other assets</i>
Liabilitas keuangan:					
Pinjaman	20,979,693	22,071,673	16,556,074	17,309,418	<i>Financial liabilities:</i> <i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan:					
Obligasi - bersih	2,035,948	2,045,033	537,831	560,217	<i>Securities issued:</i> <i>Bonds - net</i>
Utang penyalur kendaraan	4,783	4,783	14,321	14,321	<i>Payable to dealers</i>
Aktual	735,782	735,782	438,943	438,943	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain	638,961	638,961	526,312	526,312	<i>Other payables</i>

a) Cash in banks and other assets

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Financing receivables and other receivables

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing receivables and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing and other receivables are stated at amortised cost.

The fair value of consumer financing receivables - net, net investment in finance leases, dealer financing receivables - net and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari "ekuitas" yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Payable to dealers, other payables and accruals

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

	2022	2021	
Pinjaman:			Debt:
- Pinjaman yang diterima - bersih	20,979,693	16,556,074	Borrowings - net -
- Obligasi	<u>2,035,948</u>	<u>537,831</u>	Bonds -
Jumlah pinjaman	<u>23,015,641</u>	<u>17,093,905</u>	Total debt
Jumlah modal	<u>3,782,388</u>	<u>3,104,006</u>	Total capital
Gearing ratio (kali)	<u>6.08</u>	<u>5.51</u>	Gearing ratio (times)
Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2022 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya <i>return on asset</i> sebesar 2,72% (2021: 2,24%) dan <i>return on equity</i> sebesar 15,32% (2021: 12,23%) (tidak diaudit).			<i>Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as at 31 December 2022 the Company has also calculated return on asset ratios, among others, return on asset is 2.72% (2021: 2.24%) and return on equity is 15.32% (2021: 12.23%) (unaudited).</i>

33. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, di mana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai pemberi pembiayaan bersama.

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Asuransi Jiwa Astra dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan.

33. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. *Joint financing*

*The Company has entered a joint financing agreement, whereas the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*) with PT Bank Permata Tbk, as joint financing provider.*

b. *Dealers*

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. *Insurance*

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Asuransi Jiwa Astra to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING
(lanjutan)

c. Asuransi (lanjutan)

Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembayaran dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

34. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

35. TRANSAKSI NON-KAS

Tidak ada transaksi non-kas selama tahun 2022 dan 2021.

36. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS
(continued)

c. Insurance (continued)

Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

34. OFFSETTING

As at 31 December 2022 and 2021, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has borrowing and securities issued collateralised by fiduciary of consumer financing receivable (refer to Note 5), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

35. NON-CASH TRANSACTION

There is no non-cash transactions during 2022 and 2021.

36. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2022					Borrowings Securities issued
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	
Pinjaman Surat berharga yang diterbitkan	16,556,074 537,831	20,862,951 1,500,000	(17,067,624)	821,956	6,326 (1,883)	20,079,693 2,035,948
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	17,093,905	22,162,951	(17,067,624)	821,956	4,443	23,035,841 <i>Total liabilities from financing activities</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH (lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION (continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2021						<i>Total liabilities from financing activities</i>	
	Arus kas/ Cash flow			Perubahan non kas/ Non-cash changes				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Penggerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Penggerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman Surat berharga yang Diterbitkan	14,533,310	16,154,523	(14,189,853)	54,977	3,117	16,556,074	Borrowings	
Jumlah liabilitas dan aktivitas pendanaan	742,163	-	(206,000)	-	1,668	537,831	Securities issued	
	15,275,473	16,154,523	(14,385,853)	54,977	4,785	17,093,905		

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 9).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 9).

37. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensifkan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimate, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 40: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting"

The above standard will be effective on 1 January 2023.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewabalki.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan di mana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2022 as follows: (continued)

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance contracts"; and*

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	2022	2021	
<i>Financing to asset ratio</i>	91.11%	95.32%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	112.24%	120.46%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	21.97%	17.44%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0.22%	0.31%	<i>Non-performing financing (NPF) ratio</i>
Rasio permodalan	16.32%	17.10%	<i>Capital ratio</i>
Gearing ratio	6.08x	5.51x	<i>Gearing ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal diselot	472.80%	388.00%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018 (lanjutan)

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, Perseroan memiliki tingkat kesehatan keuangan sangat sehat dan gearing ratio dibawah 10 kali per 31 Desember 2022 (tidak diaudit).

39. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perseroan telah berencana melakukan Penawaran Umum "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan total target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 5 triliun. Tahap I "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services dengan Tingkat Bunga Tetap" sebesar Rp 1,5 triliun diharapkan akan efektif terbit pada tahun 2023. Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-153/NB.221/2023, Perseroan telah melakukan pencatatan penerbitan obligasi kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Januari 2023.

Setelah tanggal periode pelaporan, terdapat perubahan susunan dewan direksi dimana Tomohei Matsushita telah efektif diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 32 tanggal 19 Januari 2023 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn. Susunan dewan komisaris dan direksi pada laporan keuangan diotorisasi menjadi sebagai berikut:

**20 Februari/February
2023**

Dewan Komisaris:
Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris Independen

Hao Quoc Tien
Suparno Djasmin
Lindawati Gani

Direksi:
Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Pemasaran
Direktur Operasional
Direktur Keuangan
Direktur Risiko

Agus Prayitno Wirawan
Tomohei Matsushita
Budi Setiawan
Devy Santoso Jayadi
Yoshiyuki Hiramine
Tomohei Matsushita

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018 (continued)

Based on those ratios, the Company have financial health level of very healthy and gearing ratio below 10 times as of 31 December 2022 (unaudited).

39. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company plans to issue "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services with Fixed Interest Rate" with total targeted fund is amounting to Rp 5 trillion. The phase I of "Obligasi Berkelanjutan IV Toyota Astra Financial Services with Fixed Interest Rate" amounting to Rp 1.5 trillion is expected to be effective in 2023. Based on Financial Services Authority letter No. S-153/NB.221/2023, the Company has administered the bonds issuance to Financial Services Authority on 20 January 2023.

After the reporting date, there was a change in the composition of board of directors where Tomohei Matsushita has been effectively appointed as Vice President Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 32 dated 19 January 2023 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn. The composition of board of commissioners and board of directors as at authorisation date of these financial statements are as follows:

**31 Desember/December
2022**

Hao Quoc Tien
Suparno Djasmin
Lindawati Gani

Board of Commissioners:
President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Agus Prayitno Wirawan
Tetsuo Higuchi
Budi Setiawan
Devy Santoso Jayadi
Yoshiyuki Hiramine
Tetsuo Higuchi

Directors:
President Director
Vice President Director
Marketing Director
Operation Director
Finance Director
Risk Director